



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**FAKTOR - FAKTOR DEMOGRAFI GURU YANG MEMPENGARUHI
PRESTASI BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI EKONOMI DI
SMA NEGERI KOTA PARIAMAN**

TESIS



MARLOLY, S.Pd
06 206 058

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ANDALAS
2008**

Faktor-Faktor Demografi Guru yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Ekonomi di SMA Negeri Kota Pariaman

Oleh: Marloly.

**(Di bawah Bimbingan Prof.Dr. Elfindri, SE, MA dan
DR. Nasri Bachtiar, SE, MS)**

UNIVERSITAS ANDALAS

RINGKASAN

Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa SMA Negeri di Kota Pariaman khususnya untuk pelajaran ekonomi tergolong pada hasil yang kurang baik. Faktor penyebab rendahnya nilai siswa ini tidak saja berasal dari intern siswa itu sendiri namun mungkin juga disebabkan oleh faktor ektern dari siswa tersebut. Dan Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor ektern dari siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam pelajaran ekonomi ini.

Penelitian ini dilakukan di semua SMA Negeri yang ada di Kota Pariaman, dengan sampel, khusus kepada semua guru ekonomi yang mengajar di kelas X, XI dan XII. Yang merupakan populasi dalam penelitian ini adalah semua guru ekonomi yang mengajar di SMA Negeri Kota Pariaman, dimana semua guru tersebut juga menjadi sampel dalam penelitian ini (Total Sampling/ Metode Sensus). Variabel yang akan diteliti yaitu tingkat umur guru, tingkat sosial (pendidikan guru), tingkat pendapatan guru dan pengalaman mengajar guru sebagai variabel bebas dan prestasi belajar siswa (variabel terikat) yang diperoleh dari nilai rapor semester untuk pelajaran ekonomi tahun pelajaran 2006/2007.

Berdasarkan hasil temuan empiris penelitian menunjukkan bahwa keempat variabel yang diteliti mempunyai pengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada bidang studi ekonomi. Dimana faktor yang paling dominan pengaruhnya dengan urutan Pengalaman mengajar guru, tingkat umur guru, tingkat sosial guru (pendidikan) serta tingkat ekonomi guru.

Variabel dalam penelitian ini hanyalah sebagian dari faktor eksternal yang berada di luar diri siswa, banyak hal lain lagi yang dapat menyebabkan tinggi atau rendahnya prestasi siswa ini seperti dari faktor keluarga dan lingkungan sekitar siswa. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan pihak terkait terutama orangtua bersama-sama dengan pihak sekolah untuk lebih memperhatikan anak didik kita agar tujuan menciptakan manusia yang berkualitas dapat tercapai.

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis yang saya tulis dengan judul ***“Faktor-Faktor Demografi Guru Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Ekonomi di SMA Negeri Kota Pariaman”*** adalah hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari hasil karya atau kerja orang lain kecuali kutipan yang sumbernya dicantumkan.

Jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka status kelulusan dan gelar yang saya peroleh menjadi batal dengan sendirinya.

Padang, Juli 2008

Yang Membuat Pernyataan

Marloly

**Sesungguhnya dibalik kesukaran itu ada kemudahan
Apabila kamu telah selesai mengerjakan suatu pekerjaan
Maka bersiap-siaplah mengerjakan pekerjaan yang lain
Dan hanya kepada Tuhanmulah kamu berharap
(Qs. Alam Nasyirah : 6 – 8)**

Allah meninggikan sederajat lebih tinggi orang-orang yang berilmu

**Satu langkah telah aku ayunkan
Satu langkah lagi menuju ke depan
Masih jauh perjalanan ku
Memperjuangkan harapan dan cita-citaku
Meraih masa depan yang bahagia dan sejahtera**

**Kupersembahkan bakti dan cintaku
Tuk keluargaku tercinta
Yang turut mengalami suka dukaku dalam
Menyelesaikan tugas ini,**

**Rasa syukurku kepada Allah SWT yang telah memberiku seorang suami, orang
yang sangat kucintai, Busral yang penuh pengorbanan dan pengertian serta
anak-anakku terkasih, Sheryn Alya Azzahra, Rafqy Alya Muafa serta buah
hatiku yang lahir seminggu setelah sidang akhir, Faiq Alya Pasca
peluk dan cium untuk kalian semua**

**Terimakasih juga kuucapkan atas doa dan bantuan serta pengertian dari
mertuaku beserta keluarga, kakakku, Eka beserta keluarga serta orangtuaku**

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 15 Maret 1975 di Padang. Anak kedua dari empat bersaudara. Ayahanda bernama Mawi dan Ibunda Nurhayati. Penulis menamatkan pendidikan pada Sekolah Dasar Negeri No 39 Padang pada tahun 1982, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 9 Padang pada tahun 1990 dan Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA) 1 Padang pada tahun 1993 kemudian melanjutkan pendidikan pada Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Pendidikan Ekonomi Akuntansi di Universitas Negeri Padang dan tamat pada tahun 1999.

Pada tahun 2003 tepatnya bulan Desember diangkat sebagai PNS (guru) di SMA Negeri 1 Kota Pariaman dan mengajar pada bidang studi ekonomi/akuntansi.

Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Kuasa, pada tahun 2006, penulis memperoleh beasiswa dari Departemen Pendidikan Nasional Provinsi Sumatera Barat untuk melanjutkan studi ke Program Pascasarjana Universitas Andalas dengan Program studi Perencanaan Pembangunan. Dan alhamdulillah penulis telah dapat menyelesaikan pendidikan ini pada tahun 2008.

Penulis
Marloly

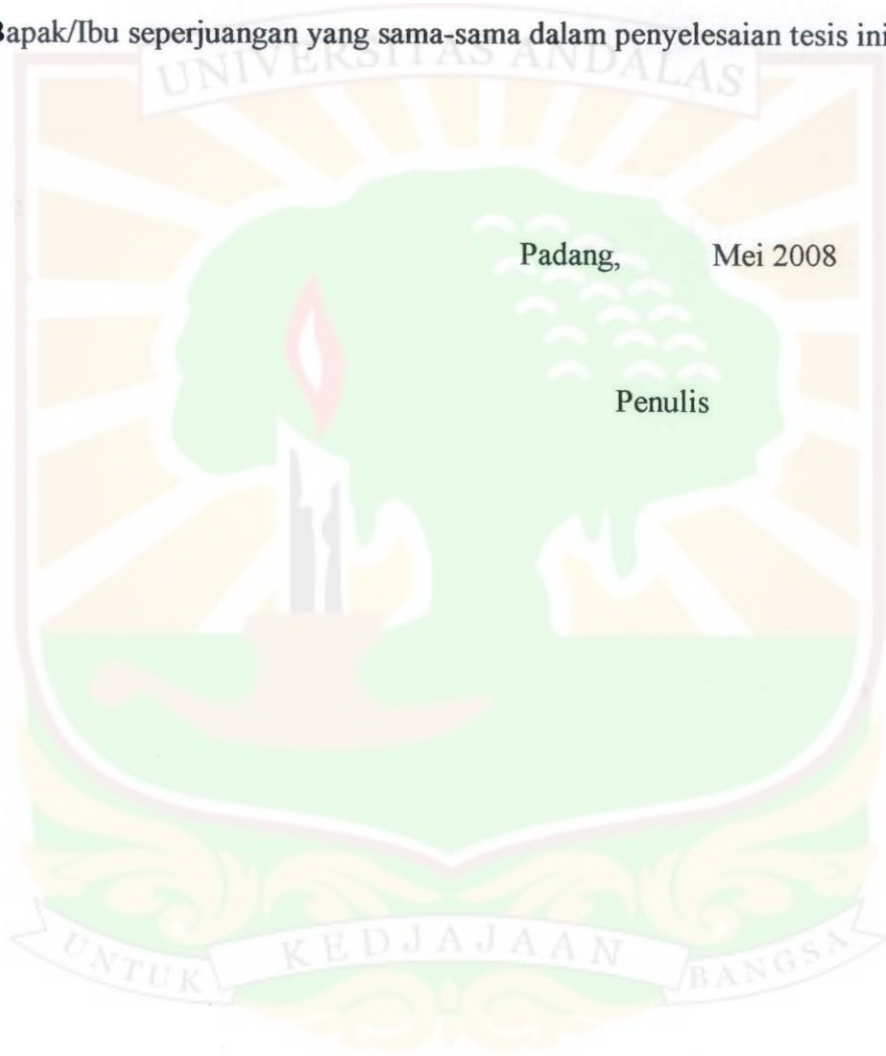
KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tesis ini tepat pada waktunya serta Shalawat dan salam bagi junjungan kita yaitu Nabi Besar Muhammad SAW sebagai tauladan yang baik bagi umatnya dan semoga keselamatan tercurah kepada umatnya sampai akhir zaman.

Dalam penyelesaian laporan penelitian ini, penulis banyak mendapat bantuan dari pembimbing baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga laporan ini selesai. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Novirman Jamarun, MSc selaku Direktur Pascasarjana Universitas Andalas Padang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti perkuliahan di UNAND Padang.
2. Bapak DR. Nasri Bachtiar , SE, MS selaku Ketua Program Studi Perencanaan Pembangunan Pascasarjana Universitas Andalas yang juga telah memberikan pengarahan dalam pembuatan laporan ini.
3. Bapak Prof.Dr.Elfindri, SE, MA dan Bapak DR. Nasri Bachtiar , SE, MS selaku Dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan masukan-masukan yang berharga demi terselesaikannya tesis ini.
4. Kepala Sekolah yang ada di SMA Negeri Kota Pariaman yang bersedia memberikan bantuan berupa memberikan informasi yang penulis butuhkan dalam penyelesaian laporan ini.

5. Para Dosen yang telah ikut mencurahkan ilmu dan tenaganya selama penulis mengikuti perkuliahan di Pascasarjana Universitas Andalas Padang.
6. Para Staf Administrasi yang telah memberikan pelayanan administrasi kepada penulis selama di Pascasarjana Universitas Andalas Padang.
7. Bapak/Ibu seperjuangan yang sama-sama dalam penyelesaian tesis ini.

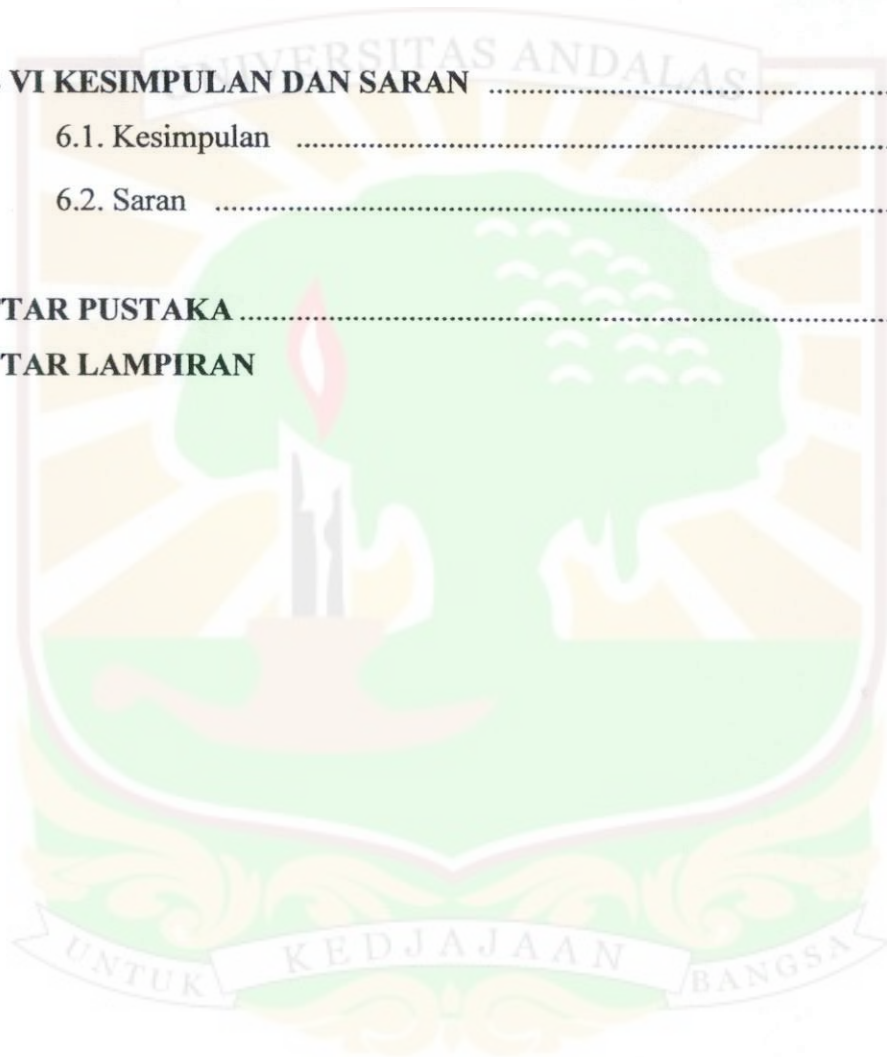


DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	8
1.5. Ruang Lingkup	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. Pengertian Dasar Demografi	10
2.2. Faktor-Faktor / Komponen Demografi	11
2.3. Tujuan – Tujuan dan Penggunaan Demografi	16
2.4. Definisi Belajar	17
2.5. Prestasi Belajar	19
2.6. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	20
2.7. Indikator Prestasi Belajar	22
2.8. Pendekatan Evaluasi Prestasi Belajar	28
2.9. Minimal Prestasi Belajar	29
2.10. Penelitian terdahulu	30
2.11. Kerangka Pemikiran	34
2.12. Hipotesa	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1 . Daerah Penelitian	36

3.2 . Jenis Data	36
3.3 Teknik Pengumpulan Data	37
3.4. Populasi dan Sampel	37
3.4.1. Populasi	37
3.4.2. Sampel	38
3.5. Variabel Penelitian	39
3.5.1. Variabel Bebas	39
3.5.2. Variabel Terikat	39
3.6. Definisi Variabel	40
3.7. Teknik Analisis Data	41
3.7.1. Analisa Deskriptif	41
3.7.2. Korelasi Spearman dan Kendall	42
3.7.3. Analisa Inferensial	42
A. Uji Normalitas Data	42
B.. Uji Homogenitas Data	43
C. Uji Multikolineritas	43
3.7.4. Pengujian Hipotesis	44
A. Uji partial (T-Test)	44
B. Uji simultan (F –Test)	45
C. Model Regresi Berganda	46
BAB IV GAMBARAN UMUM	47
4.1. Deskripsi data	47
BAB V PEMBAHASAN DAN ANALISIS	57
5.1. Pembahasan dan Analisis	57
5.1.1. Analisis deskriptif	57
A. Rata-rata (Mean)	58
B. Koefisien korelasi	60
5.1.2. Analisa Inferensial	67
5.1.3. Pengujian Hipotesis	62

A. Analisis Hasil Empiris	66
B. Pengujian Secara Partial	68
B. Pengujian Secara Simultan	70
5.1.4. Interpretasi Hasil Temuan/Pembahasan	71
5.1.5. Implikasi Kebijakan	75
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	80
6.1. Kesimpulan	80
6.2. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
DAFTAR LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 : Jenis, Indikator dan Cara Evaluasi Prestasi	23
Tabel 2.3 : Perbandingan Nilai angka, huruf dan predikatnya	25
Tabel 3.1 : Populasi Guru Ekonomi dan Jumlah lokal IS di SMA N Kota Pariaman	38
Tabel 3.2 : Sampel Guru Ekonomi dan Jumlah lokal IS di SMA N Kota Pariaman	39
Tabel 4.1 : Distribusi Responden Berdasarkan Asal Sekolah	49
Tabel 4.2 : Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Umur	49
Tabel 4.3 : Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	50
Tabel 4.4 : Distribusi Responden Berdasarkan Daerah Domisili	50
Tabel 4.5 : Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	50
Tabel 4.6 : Distribusi Responden Berdasarkan Program Pendidikan	51
Tabel 4.7 : Distribusi Responden Berdasarkan Status Perkawinan	51
Tabel 4.8 : Distribusi Responden Berdasarkan Ciri Ekonomi	52
Tabel 4.9 : Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan	52
Tabel 4.10 : Distribusi Responden Berdasarkan Status Pegawai /Pekerjaan	53
Tabel 4.11 : Distribusi Responden Berdasarkan Lama Honor	53
Tabel 4.12 : Distribusi Responden Berdasarkan Masa Dinas	54
Tabel 4.13 : Distribusi Responden Berdasarkan Banyak Sekolah Tempat Mengajar	54
Tabel 4.14 : Distribusi Responden Berdasarkan Keaktifan MGMP	55
Tabel 4.15 : Distribusi Responden Berdasarkan Banyak Seminar/ Pelatihan/Penataran	55
Tabel 4.16 : Distribusi Responden Berdasarkan Nilaian Rata-Rata Siswa.....	56
Tabel 5.1 : Deskripsi Data Hasil Perhitungan Statistik Dasar.....	57
Tabel 5.2 : Correlation.....	59
Tabel 5.3 : Uji Homogenitas Data.....	63
Tabel 5.4 : Uji Multikoleneritas	64
Tabel 5.5 : Ikhtisar Hasil Empiris.....	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 : Pola Pengembangan Fungsi Kognitif Siswa	27
Gambar 2.4 : Model Penelitian	34
Gambar 2.5 : Uji Normalitas Data	62



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Penelitian	86
Lampiran 2. Hasil Uji Statistik dengan Pengolahan SPSS	89



B A B I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia dimana berbagai permasalahan hanya dapat dipecahkan kecuali dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut hanya dapat diperoleh melalui pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal.

Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi akan bermanfaat dalam menghadapi globalisasi sekarang ini, maka sebagai bangsa kita perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam proses pembangunan, kalau tidak ingin bangsa kita kalah bersaing dalam menjalani era globalisasi tersebut.

Dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Maka pendidikan itu sendiri harus berkualitas karena merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri, maka pemerintah bersama kalangan swasta telah berupaya bersama-sama untuk mewujudkan hal tersebut melalui berbagai pengembangan dan perbaikan kurikulum, sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan bahan ajar serta

pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya. Upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah ini, dalam kenyataannya belum cukup berarti untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Menurut Elfindri, proses pendidikan merupakan sebuah wujud untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa yang telah berlangsung lama di Indonesia. Tekad tersebut telah banyak diiringi dengan pelaksanaan kebijakan-kebijakan yang diajukan untuk mendukung setiap langkah dan upaya pembangunan kualitas sumber daya manusia tetapi kebijakan pendidikan yang telah dilakukan di Indonesia selama ini baru didasarkan pada pendekatan penawaran melakukan desentralisasi pengelolaan pendidikan.

Saat ini masih banyak permasalahan yang dihadapi oleh pendidikan nasional kita diantaranya masih rendahnya kualitas dan relevansi pendidikan serta kemampuan guru. Masih terdapat guru yang mengajar bukan pada bidang studinya dan pada akhir pendidikannya siswa masih belum menguasai materi pelajaran dengan baik. Seperti pada bidang studi ekonomi, keadaan demikian mungkin saja terjadi sehingga guru yang mengajar pada tingkat akhir yaitu kelas tiga khususnya mata pelajaran ekonomi menjadi lebih ekstra keras untuk mengulangi materi pelajaran karena mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang di uji di Ujian Akhir Nasional (UAN). Keadaan demikian juga terjadi pada sekolah menengah atas di SMA Kota Pariaman. Hal penting yang juga dikaji adalah tentang guru yang mengajar karena dari guru lah siswa memperoleh ilmu di sekolah. Guru yang mempunyai kemampuan atau kompetensi diharapkan dapat membuat siswa memperoleh prestasi yang baik.

Dengan melihat sisi demografi guru diantaranya umur, pendidikan dan pengalaman guru dapat diketahui kemampuan guru tersebut. Dan pemerintah pun juga sudah mengupayakan cara untuk meningkatkan kemampuan guru tersebut diantaranya memberikan beasiswa belajar pada guru untuk melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi dan hal ini tercermin dalam kegiatan pokok pemerintah dalam meningkatkan kualitas dan relevansi di bidang pendidikan.

Untuk mengatasi hal di atas Pemerintah telah mengupayakan dan membuat beberapa kegiatan pokok untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan yang dicantumkan dalam GBHN 1999 – 2004, sebagai berikut:

- (1) Meningkatkan kemampuan profesional dan kesejahteraan guru dan tenaga kependidikan lainnya antara lain melalui pemberian akreditasi dan sertifikasi mengajar bidang tertentu yang ditinjau dan dievaluasi secara periodik serta penyempurnaan sistem angka kredit untuk peningkatan karier guru.
- (2) Menyusun kurikulum yang berbasis kompetensi dasar sesuai dengan kebutuhan dan potensi pembangunan daerah, mampu meningkatkan kreatifitas guru, inklusif dan tidak bias gender sesuai dengan kapasitas peserta didik serta menekankan perlunya peningkatan keimanan dan ketaqwaan, wawasan kebangsaan, kesehatan jasmani, kepribadian yang berakhlak mulia, beretos kerja, memahami hak dan kewajiban serta peningkatan penguasaan ilmu-ilmu dasar (matematika, sains dan teknologi, bahasa dan sastra, ilmu sosial dan bahasa inggris).

- (3) Meningkatkan standar mutu nasional secara bertahap agar lulusan pendidikan menengah mampu bersaing dengan lulusan pendidikan menengah di negara lain.
- (4) Menerapkan kurikulum berbasis kompetensi pada sekolah menengah kejuruan untuk memenuhi tuntutan persyaratan tenaga kerja.
- (5) Mengembangkan lomba karya ilmiah dan sejenisnya yang disesuaikan dengan standar yang dipakai di dunia pendidikan internasional.
- (6) Melakukan pendekatan pada dunia usaha dan dunia industri untuk melakukan kerjasama dengan sekolah-sekolah menengah, khususnya sekolah menengah kejuruan dalam mengembangkan perencanaan, pengembangan materi ajar, implementasi kegiatan dan penilaian program pengajaran.
- (7) Mengembangkan program-program keterampilan/kejuruan pada SMU dan MA yang sesuai dengan lingkungan setempat atau tuntutan dunia kerja setempat agar lulusan SMU/MA yang tidak memiliki peluang untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dapat bersaing dalam memasuki dunia kerja.
- (8) Meningkatkan pengadaan, penggunaan dan perawatan sarana dan prasarana pendidikan termasuk buku dan alat peraga, perpustakaan dan laboratorium bagi sekolah-sekolah negeri dan swasta secara bertahap.
- (9) Meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses belajar mengajar melalui pemetaan mutu sekolah, penilaian proses dan hasil belajar secara bertahap dan berkelanjutan serta pengembangan sistem dan tata ukur penilaian

pendidikan yang lebih efektif serta meningkatkan pengendalian dan kualitas pendidikan.

- (10) Peningkatan pengawasan dan akuntabilitas kinerja kelembagaan dan pengelolaan sumber dana sehingga peran dan tanggung jawab sekolah-sekolah, pemerintah daerah termasuk lembaga legislatif dan masyarakat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan makin nyata.

Agar dapat dikatakan berkualitas sesuai dengan yang diharapkan oleh kebijakan pendidikan menengah di atas maka kualitas guru harus selalu ditingkatkan. Karena dengan guru yang berkompetensi akan dapat memacu prestasi belajar siswa di sekolah. Oleh karenanya program peningkatan kualitas guru yang telah diadakan seharusnya dapat benar-benar menghasilkan guru yang berkualitas sehingga apa yang diharapkan dalam program pendidikan menengah dapat tercapai. Di samping faktor guru, keluarga juga memegang peranan penting terhadap keberhasilan belajar siswa diantaranya pendapatan orangtua, pekerjaan orangtua serta jumlah tanggungan dalam keluarga. Jadi alasan penelitian ini dilakukan pada guru ekonomi khususnya mengingat setiap hasil UAN yang diperoleh oleh sekolah untuk bidang studi ekonomi ini selalu rendah dan pihak sekolah atau Dinas Pendidikan selalu mempertanyakan kemampuan guru ekonomi ini dan ini umumnya terjadi pada semua guru ekonomi di sekolah negeri yang ada di Kota Pariaman, maka dari itu juga penelitian dilakukan di SMA Negeri di Kota Pariaman. Berdasarkan hal di atas maka penulis tertarik untuk membahas tentang **"Faktor-Faktor Demografi Guru yang mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi Ekonomi di SMA Negeri Kota Pariaman"**.

1.2. Perumusan Masalah

Di Sumatera Barat, mutu pendidikan sangat bervariasi, hal ini dapat dilihat dari penyebaran mutu sekolah yang diklasifikasikan oleh Pusat Pengujian Balitbang Diknas. Indikator pengklasifikasian sekolah ini dapat dilihat dari rata-rata NEM sekolah yang diperoleh dari hasil ujian nasional (UAN).

Di Kota Pariaman, klasifikasi masing-masing sekolah negeri untuk tingkat SLTA, untuk mata pelajaran ekonomi secara umum masih belum mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan. Dan seringkali kemampuan guru ekonomi ini khususnya menjadi sorotan mengingat selama proses belajar mengajar siswa pada jurusan ilmu sosial, nilai yang diperolehnya tergolong rendah atau kurang baik. Selama kegiatan proses belajar mengajar, kendala yang dihadapi oleh guru yang mengajar pada kelas ilmu sosial banyak sekali, diantaranya siswa yang mempunyai kemampuan rendah, siswa sering ribut, banyak siswa yang malas-malas atau kurang motivasi dan lain sebagainya. Selaku guru yang mengajar pada kelas sosial ini, umumnya guru telah berusaha semaksimal mungkin agar siswa dapat memperoleh nilai belajar yang cukup baik. Dan untuk mencapai hasil belajar yang baik tersebut harus ada kerjasama antar berbagai pihak yang terkait.

Jadi mencapai hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan sangatlah memerlukan jalinan kerjasama antara sekolah dengan orangtua serta proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah juga menentukan hasil pembelajaran serta prestasi yang diinginkan. Proses pembelajaran oleh guru, idealnya harus bagus agar tercapai prestasi, hal ini ditentukan oleh kualitas guru,

yang dapat ditinjau dari aspek demografinya serta dari faktor lainnya seperti pengaruh pendapatan orangtua siswa terhadap prestasi siswa.

Berdasarkan hal di atas, maka perumusan masalah yang dapat dikemukakan adalah :

“Apakah Faktor-faktor Demografi Guru mempengaruhi prestasi belajar siswa pada bidang studi ekonomi di SMA Negeri di Kota Pariaman”?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah faktor-faktor demografi guru mempengaruhi prestasi belajar siswa pada SMA Negeri di Kota Pariaman
2. Menganalisis implikasi study terhadap upaya peningkatan prestasi belajar siswa.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah kota Pariaman dalam hal penempatan guru agar penempatan guru dan bidang studi yang diajarkan sesuai dengan pendidikan guru tersebut.
2. Bagi guru, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pemicu untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan sehingga menjadi guru yang berkualitas dan mampu memacu prestasi belajar bagi siswa.

3. Untuk peneliti lainnya yang berminat mengkaji masalah demografi ini agar penelitian ini dapat menjadi bahan masukan sehingga dapat meneliti variabel lain yang mungkin tidak diteliti dalam penelitian ini sehingga hasil berikutnya lebih baik.

1.5. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini, penulis mengkaji masalah demografi guru yang dibatasi pada faktor ciri biologis yaitu umur, tingkat sosial seperti tingkat pendidikan, tingkat ekonomi seperti jumlah pendapatan, dan pengalaman mengajar guru seperti lama honor, lama mengajar (Masa kerja/dinas), banyak sekolah tempat mengajar dari honor sampai menjadi PNS, kegiatan yang biasanya dilakukan (usualy activity) seperti kegiatan dalam MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) serta sering atau tidaknya mengikuti seminar/pelatihan/penataran. Faktor demografi ini diteliti untuk mengetahui apakah ada pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa karena dilihat secara umum guru yang mengajar bidang studi ekonomi ini masih tergolong banyak yang muda dan baru diangkat sebagai pegawai negeri sipil.

Permasalahan tentang prestasi belajar siswa khususnya pada pelajaran ekonomi pada umumnya tidak begitu baik dan itu hampir sama di ke empat Sekolah Menengah Atas yang ada di Kota Pariaman. Hal ini barangkali dikarenakan pada saat pembagian jurusan dari kelas X ke kelas XI, untuk siswa Ilmu sosial biasanya adalah siswa yang tidak bisa diterima di jurusan Ilmu alam karena mereka dianggap mempunyai nilai yang rendah. Artinya

yang digolongkan pada siswa jurusan Ilmu sosial adalah siswa dari siswa ilmu alam dan dianggap tidak pandai. Padahal sebaiknya mereka yang digolongkan pada jurusan Ilmu sosial juga harus yang pintar atau yang mempunyai kemampuan menengah. Siswa yang mempunyai kemampuan rendah inilah yang diolah oleh guru - guru yang mengajar di jurusan Ilmu sosial termasuk oleh guru ekonomi dan hasilnya prestasi siswa Ilmu Sosial khususnya pelajaran ekonomi akuntansi ini cenderung rendah atau di bawah SKBM (Standar Kelulusan Batas Minimal). SKBM yang ditetapkan sekolah yaitu 70, dimana nilai ini ditetapkan berdasarkan kesepakatan dewan guru dengan pihak sekolah dengan tetap merujuk pada standar nasional. Umumnya dari 40 siswa (1 kelas /1 rombel) untuk nilai ulangan harian bahkan semester paling banyak hanya 10 orang saja yang bisa mencapai SKBM atau di atas SKBM. Selebihnya harus mengulang atau remedial. Untuk data penelitian ini, prestasi belajar siswa untuk pelajaran ekonomi akuntansi diperoleh dari nilai rapor semester 1 Tahun pelajaran 2006/2007 pada setiap kelas yang diajar oleh guru bidang studi ekonomi. tersebut.

B A B II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian

Kata demografi berasal dari bahasa Yunani yang berarti "*Demos*" adalah rakyat atau penduduk dan *Gragfein* adalah menulis. Jadi demografi adalah tulisan-tulisan atau karangan-karangan mengenai rakyat atau penduduk.

"Demografi adalah ilmu yang mempelajari secara statistik dan matematika tentang besar, komposisi dan distribusi penduduk dan perubahannya sepanjang masa melalui bekerjanya 5 komponen demografi yaitu kelahiran (*fertilitas*), kematian (*Mortalitas*), Perkawinan, Migrasi dan Mobilitas Sosial".(Yasin, M : 2004: 1)

Pengertian demografi menurut beberapa ahli (Dasar-Dasar Demografi , 2004:1) adalah

- Demografi memberikan gambaran yang menarik dari penduduk yang digambarkan secara statistik. Demografi mempelajari tingkah laku keseluruhan dan bukan tingkah laku perorangan.
- Demografi mempelajari tentang jumlah, persebaran teritorial dan komposisi penduduk serta perubahan-perubahannya dan sebab-sebab perubahannya tersebut.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa demografi adalah ilmu yang mempelajari persoalan dan keadaan perubahan-perubahan penduduk baik dari segi kuantitas maupun kualitas atau dengan perkataan lain segala hal

ihwal yang berhubungan dengan komponen-komponen perubahannya. Hal paling penting untuk masalah kependudukan adalah untuk mengetahui kualitas kehidupan manusia.

2.2. Faktor-Faktor / Komponen Demografi

Dalam demografi ada tiga fenomena yang merupakan bagian penting daripada penduduk (Dasar-Dasar Demografi:2004, 19) yaitu :

1. Dinamika Kependudukan (Change in population)
2. Komposisi penduduk (Population composition)
3. Besar dan Persebaran Penduduk (Size & Population Distribution)

Dinamika kependudukan sangat berkaitan erat dengan pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan penduduk dapat disebabkan oleh adanya kelahiran namun secara bersamaan akan dikurangi oleh kematian pada semua golongan umur. Pertumbuhan penduduk ini juga dapat dipengaruhi oleh masuknya pendatang (imigran) dan akan dikurangi oleh emigran.

Jadi dapat disimpulkan dinamika penduduk dapat disebabkan oleh 4 faktor yaitu kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), in-migration (migrasi masuk) dan out-migration (migrasi keluar).

Dalam pengertian demografi, komposisi penduduk diukur berdasarkan umur dan jenis kelamin. Dalam suatu daerah jika banyak penduduknya yang berusia diatas 45 tahun, maka dapat mengakibatkan angka kelahiran rendah namun tingkat kematian tinggi atau jika jumlah laki-laki dengan perempuan tidak seimbang dapat menyebabkan hal yang sama. Dalam kaitannya dengan

produktifitas kerja, maka bisa saja wilayah atau daerah yang penduduknya banyak berusia tua atau tidak seimbang jumlah laki-laki dengan perempuan akan rendah tingkat produktifitas kerjanya.

Menurut Harto Nurdin (2004: 20) penduduk dapat dikelompokkan / diklasifikasikan berdasarkan ciri-ciri tertentu yaitu:

- a. Biologis, meliputi umur, dan jenis kelamin.
- b. Sosial, antara lain meliputi tingkat pendidikan, status perkawinan dan sebagainya.
- c. Ekonomi, meliputi penduduk yang aktif secara ekonomi, lapangan, pekerjaan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan dan sebagainya.
- d. Geografis, berdasarkan tempat tinggal, daerah perkotaan, pedesaan, propinsi, kabupaten dan sebagainya.

a. Komposisi Penduduk Menurut Ciri Biologis

Berdasarkan ciri biologis, karakteristik penduduk dapat diukur dari umur dan jenis kelamin. Struktur ini mempunyai pengaruh penting baik terhadap tingkah laku demografis maupun sosial ekonomi. Komposisi umur penduduk ini biasanya digambarkan dalam bentuk piramida penduduk dimana dicerminkan keadaan suatu negara atau wilayah mempunyai penduduk yang berusia muda atau banyak yang berusia tua. Jika suatu daerah banyak penduduknya berusia tua dapat dikatakan tingkat fertilitas akan rendah dan mortalitas menjadi lebih tinggi begitu sebaliknya bagi wilayah yang penduduknya banyak berusia muda. Umur ini juga dapat berkaitan dengan tingkat produktifitas, dimana daerah yang penduduknya

banyak berusia produktif (muda) diharapkan tingkat produktifitas kerjanya lebih baik atau tinggi dibanding dengan daerah yang penduduknya banyak berusia tidak produktif (tua). Dalam kaitannya dengan mutu pendidikan, pendidik yang berusia muda diharapkan akan lebih baik produktifitas kerjanya sehingga bisa menghasilkan siswa yang berpotensi dan berprestasi.

Umur dapat didistribusikan menurut umur satu tahunan atau lima tahunan. Ada beberapa definisi dan ukuran-ukuran tentang konsep umur dan jenis kelamin, (Dasar-Dasar Demografi: 2004, 25) antara lain:

- a. Single Age
- b. Sex Ratio
- c. Depending Ratio
- d. Median Age

Ad.a. Umur Tunggal

Umur tunggal dihitung berdasarkan ulang tahun terakhir seseorang.

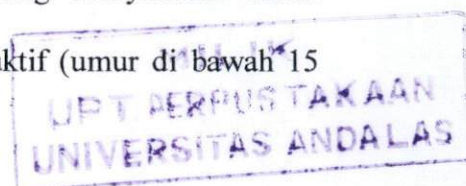
Ad.b. Ratio Jenis Kelamin

Ratio jenis kelamin yaitu membandingkan banyaknya penduduk laki-laki dengan penduduk perempuan pada satu daerah dan waktu tertentu, yang dapat dinyatakan dengan rumus:

$$\text{Sex Ratio} = \frac{\text{Jumlah penduduk laki-laki}}{\text{Jumlah penduduk perempuan}} \times 100\%$$

Ad.c. Angka Beban Tanggungan

Angka beban tanggungan yaitu suatu angka yang dinyatakan untuk membandingkan banyaknya penduduk yang tidak produktif (umur di bawah 15



tahun dan 65 th ke atas) dengan banyaknya penduduk orang yang termasuk usia produktif (umur 15 th – 64 tahun)

Ad.d. Umur Median

Umur median ini membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama. Bagian yang pertama adalah kelompok umur yang lebih muda dan bagian yang kedua adalah kelompok umur yang lebih tua daripada median age. Guna umur median adalah untuk mengukur tingkat pemusatan penduduk pada kelompok-kelompok umur tertentu.

b. Komposisi Penduduk Berdasarkan Ciri-Ciri Sosial

Berdasarkan ciri sosial, penduduk dapat dikelompokkan dari tingkat pendidikan penduduk, status perkawinan dan sebagainya. Komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan, dapat diukur dari kepandaian membaca dan menulis (*literacy*) dan tingkat pendidikan yang ditamatkan.

Seseorang dikatakan dapat membaca dan menulis jika mereka dapat membaca dan menulis surat / kalimat sederhana, membaca dan menulis huruf braile bagi orang cacat. Sedangkan jika mereka tidak bisa membaca atau menulis atau bisa membaca saja maka digolongkan pada orang yang buta huruf.

Tingkat pendidikan yang ditamatkan maksudnya telah selesainya seseorang mengikuti pelajaran pada kelas tertingginya sehingga mereka telah meninggalkan sekolah tersebut dengan ditandai dengan adanya ijazah/tanda tamat belajar, baik dari sekolah negeri maupun sekolah swasta.

Ciri sosial dilihat berdasarkan status perkawinannya, dibagi atas 4 bagiannya (Dasar-Dasar Demografi:2004,22) yaitu:

- a. Belum kawin
- b. Kawin
- c. Cerai
- d. Duda dan Janda

Status perkawinan ini sangat erat hubungannya dengan tingkah laku manusia di segi hukum, agama, sosial dan juga kebudayaan.

c. Komposisi Penduduk Berdasarkan Ciri-Ciri Ekonomi

Klasifikasi penduduk berdasarkan ciri-ciri ekonomi diukur dari lapangan pekerjaan, jenis pekerjaan, status pekerjaan dan kegiatan yang biasa dilakukan (usualy activity). Klasifikasi ini juga dapat digunakan untuk mengukur pengalaman bekerja seseorang.

d. Komposisi Penduduk Indonesia Berdasarkan Tempat Tinggalnya

Berdasarkan tempat tinggal, penduduk dapat dikelompokkan menurut daerah tempat tinggalnya tersebut seperti tinggal di daerah pedesaan, perkotaan, propinsi, kabupaten atau kecamatan. Pembagian ini diukur berdasarkan geografisnya.

Pengelompokkan penduduk tersebut di atas ini sangat berguna untuk berbagai maksud dan tujuan seperti (Harto Nurdin : 2004,19) :

1. Untuk mengetahui “Human Resource” yang ada baik menurut umur maupun jenis kelamin.
2. Untuk mengambil suatu kebijaksanaan yang berhubungan dengan kependudukan.
3. Untuk membandingkan keadaan suatu penduduk dengan penduduk lainnya.
4. Melalui penggambaran piramida penduduk dapat diketahui proses demografi yang telah terjadi pada penduduk tersebut.

Jadi komposisi yang diambil dalam penelitian ini adalah komposisi penduduk yang dilihat dari segi/ciri ciri biologis, sosial, ekonomi serta pengalaman bekerja (mengajar) dimana komposisi ini mempunyai kaitannya dengan mutu pendidikan dan merupakan salah satu faktor yang menentukan mutu pendidikan tersebut adalah guru.

2.3. Tujuan – Tujuan dan Penggunaan Demografi

Yasin, M (2004:4) mengatakan bahwa komponen-komponen demografi yang ada dan berkembang dalam masyarakat digunakan oleh para ahli ekonomi untuk beberapa tujuan pokok diantaranya:

1. Mempelajari kuantitas dan distribusi penduduk dalam suatu daerah tertentu.
2. Menjelaskan pertumbuhan masa lalu, penurunannya dan persebarannya dengan sebaik-baiknya dan dengan data yang tersedia.
3. Mengembangkan hubungan sebab akibat antar perkembangan penduduk dengan bermacam-macam aspek organisasi sosial.

4. Mencoba meramalkan pertumbuhan penduduk di masa yang akan datang dan kemungkinan konsekuensinya.

Dalam penelitian ini faktor demografi guru yang dikaji ditinjau dari segi komposisi penduduk, dimana dalam komposisi penduduk, diklasifikasikan berdasarkan ciri biologis, ciri sosial, ciri ekonomi. Dari sisi biologis, dapat dilihat dari umur responden, dari ciri sosial dilihat dari tingkat pendidikan, program pendidikan, status perkawinan dan dari ciri ekonomi dilihat berdasarkan pendapatan, status pegawai, pangkat dan golongan serta dari segi pengalaman kerja dilihat berdasarkan lama kerja (masa dinas), keaktifan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), dan seminar, pelatihan atau penataran yang pernah diikuti. Dari dasar inilah penulis menduga terdapat hubungannya dengan prestasi belajar siswa yang diajar oleh guru yang bersangkutan karena faktor guru merupakan salah satu faktor yang juga berkaitan dengan mutu pendidikan

2.4. Belajar

Pengertian belajar menurut Muhibbin (2006:4), mengungkapkan:

Belajar adalah suatu aktifitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Hasil dari aktifitas belajar terjadilah perubahan dalam diri individu, dengan demikian belajar dikatakan berhasil bila telah terjadi perubahan dalam diri individu, sebaliknya bila tidak terjadi perubahan dalam diri individu, maka belajar dikatakan tidak berhasil.

Hal ini juga dijelaskan oleh Slamento (1989:23) bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan

tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sedangkan menurut Irwanto dalam <http://> / menyatakan bahwa belajar adalah merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu. Dan menurut Hintzman (1978) dalam bukunya *The psychology of Learning and Memory* berpendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.

Tujuan dalam belajar adalah terjadinya suatu perubahan dalam diri individu, perubahan dalam arti menuju ke perkembangan pribadi individu seutuhnya. Perubahan yang terjadi dalam diri individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Interaksi dimaksud tidak lain adalah interaksi edukatif yang memungkinkan terjadinya proses interaksi belajar mengajar. Dalam hubungan ini memang diakui, bahan belajar tidak selamanya terjadi dalam proses itu. Individu yang belajar sendiri di rumah adalah aktifitas belajar yang terlepas dari proses interaksi belajar mengajar.

Namun bagaimanapun juga belajar tetap merupakan suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

2.5. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yakni "prestasi" dan "belajar". Antara kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum pengertian prestasi belajar dibicarakan ada baiknya pembahasan diarahkan pada masalah pertama untuk mendapatkan pemahaman lebih jauh tentang makna kata "prestasi belajar", hal ini juga untuk memudahkan memahami lebih mendalam tentang pengertian prestasi belajar itu sendiri. Salah satu definisi prestasi itu dikemukakan Slamento (1995:22) sebagai berikut:

“Prestasi akademis dapat dihubungkan dengan terjadinya suatu perubahan tingkah laku seseorang dalam kecenderungannya dan kecakapannya serta keterampilan yang diperoleh sesudah belajar”.

Sedangkan menurut Mujono dalam <http://>
mengatakan bahwa :

“Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang siswa dalam usaha belajarnya sebagaimana dicantumkan di dalam nilai rapornya. Melalui prestasi belajar seorang siswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar”.

Meskipun pencapaian prestasi itu penuh dengan rintangan dan tantangan yang harus dihadapi seseorang, namun seseorang tidak akan pernah menyerah untuk mencapainya. Banyak kegiatan yang bisa dijadikan sebagai sarana untuk mendapatkan prestasi, semuanya tergantung dari profesi dan kesenangan masing-masing individu, kegiatan mana yang akan digeluti untuk mendapatkan prestasi

tersebut. Konsekuensinya kegiatan ini harus digeluti secara optimal dan sungguh-sungguh serta harus menjadi bagian dari diri secara pribadi.

Sesuai dengan beberapa pengertian prestasi yang dikemukakan para ahli di atas, jelas terlihat perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama, yakni hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Untuk itu dapat dipahami, bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Setelah menelusuri uraian di atas, maka dapat dipahami mengenai makna kata "prestasi belajar". Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktifitas sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yakni perubahan tingkah laku, dengan demikian dapat diambil pengertian yang sederhana mengenai hal ini. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas dalam belajar.

2.6. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa

Menurut Winkel (1987:4) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu

1. Faktor pada pihak siswa, terdiri dari:

a. Faktor psikis intelektual yang meliputi intelegensi seperti motivasi belajar, sikap perasaan, minat, kondisi akibat keadaan sosial kultural atau ekonomis.

b. Faktor fisik yang meliputi keadaan fisik siswa.

2. Faktor di luar siswa

a. Faktor pengatur proses belajar di sekolah yang meliputi kurikulum pengajaran, disiplin sekolah, fasilitas belajar.

b. Faktor sosial di sekolah yang meliputi sistem sosial, status sosial dan interaksi guru dan siswa.

Jadi faktor-faktor yang mempengaruhi atau menentukan prestasi belajar siswa secara garis besar adalah dari faktor diri siswa atau faktor internal dan faktor di luar diri siswa atau faktor eksternal.

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, antara lain kondisi psikologis (minat, tingkat kecerdasan, bakat dan lain-lain), bakat dan motivasi seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi, memiliki minat dan motivasi belajar yang tinggi, memiliki kebiasaan-kebiasaan tersendiri, memiliki aspirasi dan cita-cita sehingga hasil belajarnya akan berbeda dengan seseorang yang memiliki tingkat intelegensi rendah. Hal ini disebabkan karena anak yang tingkat intelegensinya rendah cenderung pemalas, kurang berminat, kurang motivasi belajarnya, tidak memiliki aspirasi dan cita-cita. Begitu juga secara fisiologis, seseorang yang memiliki tubuh yang sehat akan berbeda hasil belajarnya dengan orang yang belajar dalam keadaan lelah atau sakit, kondisi panca indera dan cacat tubuh, sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa yang terdiri dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan masyarakat. Faktor lingkungan sekolah anatra lain adalah guru, staf sekolah, keluarga, teman-teman, disiplin, keadaan gedung sekolah, kurikulum, sarana dan fasilitas sekolah. Faktor lingkungan keluarga meliputi hubungan antar sesama anggota keluarga, perhatian orangtua, keadaan ekonomi keluarga dan aspirasi keluarga terhadap pendidikan. Faktor lingkungan masyarakat yaitu masyarakat di sekitar siswa meliputi pergaulan antar remaja atau teman sebaya, media masa, dunia kerja, nilai dan norma dalam masyarakat.

Dapat disimpulkan dari uraian di atas bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu faktor internal dan eksternal. Kesemua faktor ini sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa karena faktor-faktor tersebut berada di sekitar siswa itu sendiri.

2.7. Indikator Prestasi Belajar

Terdapat tiga ranah yang menunjukkan hasil belajar (Muhibin: 2006,214) yaitu:

1. Ranah kognitif (Cognitive domain) yaitu ranah yang menekankan pada pengembangan kemampuan dan keterampilan intelektual.
2. Ranah afektif (Affective domain) yaitu ranah yang berkaitan dengan pengembangan perasaan, sikap nilai dan emosi.
3. Ranah psikomotor (Psychomotor domain) yaitu ranah yang berkaitan dengan kegiatan dan keterampilan motorik.

Adapun jenis, indikator dan cara evaluasi prestasi belajar ini dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1. Jenis, Indikator, dan Cara Evaluasi Prestasi

Ranah/Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
A. Ranah Cipta Kognitif		
1. Pengamatan	1. Dapat menunjukkan 2. Dapat membandingkan 3. Dapat menghubungkan	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
2. Ingatan	1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menunjuk kembali	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
3. Pemahaman	1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mendefinisikan dengan lisan	1. Tes tertulis
4. Aplikasi/penerapan	1. Dapat memberikan contoh 2. Dapat menggunakan secara tepat	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
5. Analisa	1. Dapat menguraikan 2. Dapat mengklasifikasi/mila-milah	1. Tes tulis 2. Pemberian tugas
6. Sistesis	1. Dapat menghubungkan materi-materi, sehingga menjadi kesatuan baru. 2. Dapat menyimpulkan 3. Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)	1. Tes tulis 2. Pemberian tugas
B. Ranah Rasa (Afektif)		
1. Penerimaan	1. Menunjukkan sikap menerima 2. Menunjukkan sikap menolak	1. Tes tertulis 2. Tes skala sikap 3. Observasi
2. Sambutan	1. Kesiediaan berpartisipasi/terlibat 2. Kesiediaan memanfaatkan	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi
3. Apresiasi (sikap menghargai)	1. Menganggap penting dan bermanfaat 2. Menganggap indah dan harmonis 3. Mengagumi	1. Tes skala penilaian sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi
4. Internalisasi (Pendalaman)	1. Mengakui dan meyakini 2. Mengingkari	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas ekspresif (yang menyatakan sikap) dan tugas proyekatif
5. Karakteristik (Penghayatan)	1. Melembagaan/meniad akan. 2. Menjelma dalam pribadi dan perilaku sehari-hari	1. Pemberian tugas ekspresif dan proyekatif 2. Observasi
C. Ranah Karsa (Psikomotor)		
1. Keterampilan bergerak dan bertindak	Kecakapan mengkoordinasi gerakan mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya.	1. Observasi 2. Tes tindakan
2. Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal	1. Kefasihan melafalkan/mengucapkan 2. Kecakapan membuat mimik dan gerakan jasmani	1. Tes tulisan 2. Observasi 3. Tes tindakan

Sumber : Psikologi Belajar, Muhibbin :2006,216)

Jadi dapat disimpulkan bahwa penilaian prestasi belajar idealnya harus mencakup ketiga domain di atas yaitu aspek afektif, kognitif dan psikomotor. Sebab siswa yang memiliki kemampuan kognitif baik saat diuji dengan ujian tertulis belum tentu ia dapat menerapkan dengan baik pengetahuannya dan mengatasi permasalahan kehidupan.

Dalam studi ini, ranah yang dijadikan sebagai dasar penilaian prestasi belajar siswa adalah hanya ranah kognitif saja (intelektual). Dengan ranah kognitif ini, penulis ingin mengetahui nilai murni dari kemampuan siswa tanpa ditambah oleh faktor lain. Jika prestasi siswa itu dinilai dari ketiga ranah di atas maka sudah jelas prestasi belajar siswa itu akan bernilai baik karena acuan terakhir dari guru adalah akan memberikan nilai tuntas (sebatas nilai tuntas) yang telah ditetapkan oleh sekolah masing-masing. Nilai tuntas ini diberikan asalkan siswa tersebut telah melakukan remedial, siswa mau merubah tingkah lakunya (sikap) dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sehingga nilai akhirnya mencapai standar ketuntasan minimum namun nilai kognitifnya tidak berubah. Sikap dan tugas yang diberikan guru merupakan contoh aspek penilaian ranah afektif dan psikomotor.

Ketiga ranah ini sangat penting untuk dikembangkan. Tanpa ranah kognitif, seseorang tidak akan dapat berfikir. Dengan kemampuan berfikir yang dimiliki, seorang peserta didik akan dapat menerima pesan-pesan moral yang terkandung dalam materi pelajaran yang diikutinya serta mampu memahami faedah materi pelajaran tersebut bagi dirinya. Upaya pengembangan ranah kognitif ini harus mendapat perhatian secara terarah baik oleh orang tua maupun

guru karena upaya pengembangan ranah kognitif ini akan berdampak positif bukan hanya pada ranah kognitif itu sendiri, melainkan juga terhadap ranah afektif dan ranah psikomotor. Artinya kemampuan mengembangkan fungsi ranah kognitif akan mempengaruhi keberhasilan ranah afektif dan psikomotor.

Terdapat dua macam kecakapan kognitif siswa yang sangat perlu dikembangkan, (Muhibin: 206,51) yaitu:

1. Strategi belajar memahami isi materi pelajaran
2. Strategi menyakini arti penting isi materi pelajaran dan aplikasinya serta menyerap pesan-pesan moral yang terkandung dalam materi pelajaran tersebut.

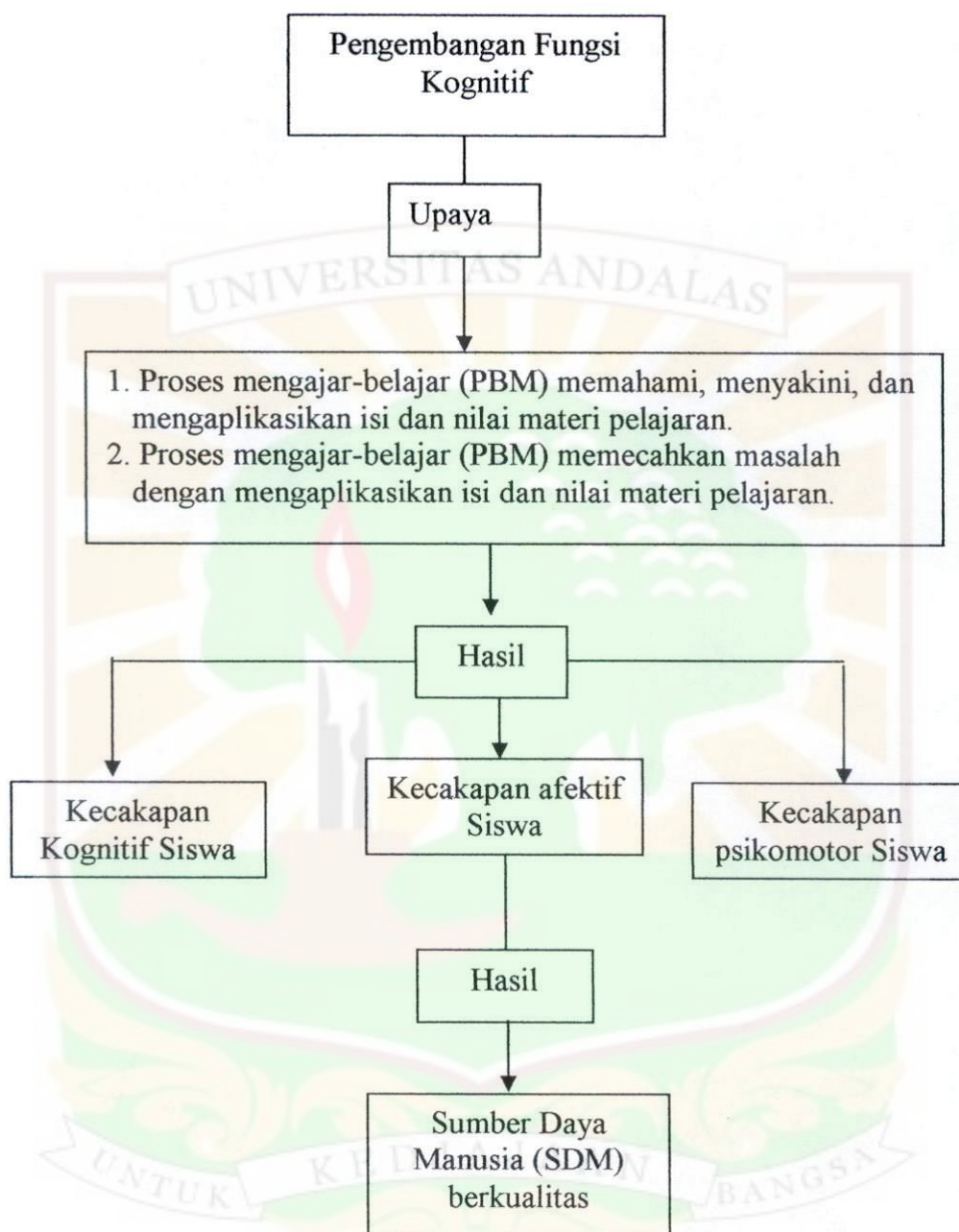
Keberhasilan pengembangan ranah kognitif, akan berdampak positif pada kecakapan ranah afektif. Dengan kemampuan kognitif yang baik, seorang peserta didik akan dapat memahami dan menjaga tingkah laku yang akan dia kerjakan. Dalam setiap perbuatan yang akan dia lakukan terlebih dahulu ia akan berfikir apakah sesuatu yang akan dia lakukan baik atau buruk. Artinya dengan kecakapan kognitif yang dia miliki, maka dia akan dapat bersikap untuk membedakan sesuatu yang baik atau buruk. Sikap inilah yang dikatakan kemampuan afektif.

Sedangkan untuk mengembangkan kemampuan psikomotor, juga tidak terlepas dari kemampuan kecakapan kognitif dan kecakapan afektif. Kecakapan psikomotor merupakan segala kegiatan yang konkret dan bisa diamati baik kuantitas maupun kualitasnya karena kecakapan ini adalah manifestasi dari wawasan pengetahuan dan kesadaran serta sikap mental peserta didik.

Seseorang yang berprestasi akan mendalami ilmu yang dia miliki dengan cara rajin belajar, atau rajin beribadah dan tidak segan-segan untuk menolong orang lain dan dia akan terus mendalami materi pelajaran yang dia terima dari gurunya. Kegiatan ingin terus mendalami materi pelajaran yang dia ikuti merupakan kecakapan kognitif, tindakan menolong orang lain yang membutuhkan pertolongan adalah kecakapan afektif dan kegiatan rajin belajar adalah contoh kecakapan psikomotor.

Jadi dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru mempunyai peranan yang penting dalam mengembangkan kecakapan kognitif siswa. Dengan kemampuan kognitif yang baik seorang peserta didik secara langsung telah mengembangkan juga kemampuan afektif dan psikomotornya. Artinya kemampuan afektif dan psikomotor seseorang sangat dipengaruhi oleh kecakapan atau ketrampilan kognitifnya. Berikut ini adalah gambar yang dapat memperjelas pola pengembangan fungsi kognitif siswa melalui proses mengajar-belajar.

Gambar 2.1. Pola Pengembangan Fungsi Kognitif Siswa



Sumber (Psikologi Belajar: 2006, 205)

2.8. Pendekatan Evaluasi Prestasi Belajar

Ada dua pendekatan yang populer dalam mengevaluasi atau menilai tingkat keberhasilan prestasi (Muhibbin:2006,216) yaitu

1. Norm Referencing atau Norma Reference assesment (Penilaian Acuan Norma / PAN)
2. Criteron Referencing atau Norm Refrencend Assessment (Penilaian Acuan Kriteria)

Dalam penilaian yang menggunakan pendekatan PAN, prestasi belajar seorang peserta didik diukur dengan cara membandingkan dengan prestasi yang dicapai teman-teman sekelas atau skor sekelompoknya. Jadi pemberian skor atau nilai peserta didik tersebut menunjukkan pada hasil perbandingan antara skor-skor yang diperoleh teman-teman sekelompoknya dengan skor sendiri. Sedangkan Criteron Referencing atau Norm Refrencend Assessment (Penilaian Acuan Kriteria) yaitu penilaian dengan pendekatan PAK, merupakan proses pengukuran prestasi belajar dengan cara membandingkan pencapaian seseorang siswa dengan berbagai perilaku ranah yang telah ditetapkan secara baik sebagai patokan absolut. Oleh karena itu, dalam mengimplementasikan pendekatan PAK diperlukan adanya kriteria mutlak yang merujuk pada tujuan pembelajaran umum dan khusus (TPU dan TPK). Artinya, nilai atau kelulusan seorang siswa bukan berdasarkan perbandingan dengan nilai yang dicapai oleh rekan-rekan sekelompoknya melainkan ditentukan oleh penguasaannya atas materi pelajaran hingga batas yang sesuai dengan tujuan instruksional.

Pendekatan penilaian seperti di atas biasanya diterapkan dalam sistem belajar tuntas. Dalam sistem belajar tuntas, seorang siswa baru dapat dinyatakan

lulus dalam evaluasi suatu mata pelajaran apabila ia telah menguasai seluruh materi secara merata dan mendalam. Kedua pendekatan penilaian di atas di Indonesia lazim disebut penilaian acuan norma (PAN) dan Penilaian Acuan Kriteria (PAK).

2.9. Minimal Prestasi Belajar

Menetapkan batas minimal keberhasilan belajar siswa dilakukan setelah mengetahui indikator dan memperoleh skor hasil evaluasi prestasi belajar siswa. Tujuan menetapkan batas minimum keberhasilan belajar siswa selalu berkaitan dengan upaya pengungkapan hasil belajar. Ada beberapa norma untuk mengukur prestasi belajar, (Muhibin: 2006,219) antara lain:

1. Norma skala angka dari 0 – 10
2. Norma skala angka dari 0 – 100
3. Norma simbol huruf-huruf (A B C D E)

Angka terendah yang menyatakan kelulusan/keberhasilan belajar (passing grade) skala 0 – 10 adalah 5,5 atau 6, sedangkan untuk skala 0 – 100 adalah 55 atau 60. Di sekolah menengah atas negeri yang ada di Kota Pariaman ini, norma yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa adalah norma skala angka, bisa skala 0 – 10 atau 0 – 100.

Norma dengan huruf-huruf biasanya digunakan di perguruan tinggi. Simbol-simbol huruf ini dapat dipandang sebagai terjemahan dari simbol angka-angka sebagaimana tergambar pada tabel 2.2

Tabel 2.2. Perbandingan Nilai Angka, huruf dan Predikatnya

Simbol nilai Angka	Huruf	Predikat
$8 - 10 = 80 - 100 = 3,1 - 4$	A	Sangat baik
$7 - 7,9 = 70 - 79 = 2,1 - 3$	B	Baik
$6 - 6,9 = 60 - 69 = 1,1 - 2$	C	Cukup
$5 - 5,9 = 50 - 59 = 1$	D	Kurang
$0 - 4,9 = 0 - 49 = 0$	E	Gagal

Sumber: Muhibin (2006:221)

Ketiga norma di atas boleh dipakai asalkan sesuai dengan aspek (ranah) yang akan dinilai serta sejalan dengan aturan institusional kependidikan yang telah ditetapkan oleh lembaga berwenang.

2.10. Penelitian terdahulu

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan demografi guru telah dilakukan oleh :

1. Arik Suraini dengan judul Faktor - Faktor Demografi Guru dalam kaitannya dengan prestasi belajar Siswa di SMA 3 Probolinggo. Penelitian ini dimuat di jurnal pendidikan (<http://www.malang.ac.id/>). Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik korelasi sederhana, dimana hasil penelitiannya adalah (1). Faktor – fakkor demografi guru (tingkat pendidikan, pengalaman mengajar guru dan lama kerja guru) memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar siswa, (2). Tingkat pendidikan guru SMA N 3 Probolinggo sangat baik karena mayoritas rata-rata guru menyelesaikan pendidikan S1 dimana hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan yang

signifikan antara tingkat pendidikan guru dengan prestasi belajar siswa, (3). pengalaman mengajar guru SMA N 3 Probolinggo sangat baik karena sebagian besar guru aktif pada kegiatan MGMP dimana hasil uji korelasinya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengalaman mengajar guru dengan prestasi belajar siswa dan (4) Lama kerja guru SMA N 3 Probolinggo sangat baik karena sebagian besar dari mereka telah mengajar lebih dari 10 tahun dan uji korelasinya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara lama kerja guru dengan prestasi belajar siswa.

2. Ersis Warmansya Abbas (<http://pk.sps.upi.edu/abstrakpk/abstrakpk95.html>) dengan judul penelitian Hubungan Antara Penampilan Kerja Guru dengan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi PMP di SMA Negeri Kotamadya Banjarmasin. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa (a) tingkat penampilan kerja guru SMA Negeri Kotamadya Banjarmasin belum memuaskan dan masih perlu ditingkatkan dimana angka pencapaiannya rata-rata 66,40. (b) Tingkat prestasi belajar siswa SMA Negeri Kotamadya Banjarmasin “cukup” dengan angka capaian 66,33. Hasil ini masih perlu ditingkatkan lagi. (c) Terbukti secara signifikan bahwa terdapat hubungan penampilan kerja guru (pengalaman, penataran, pendidikan lanjutan) dengan prestasi belajar siswa.
3. Penelitian lainnya juga telah dilakukan oleh Sudjiono dari Universitas Negeri Malang yang dipublikasikan dalam jurnal pendidikan (<http://www.one-indoskripsi.com/>). Ia mengkaji hubungan kecerdasan Emosi dan Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika, dimana hasil penelitiannya menunjukkan terdapat hubungan antara kecerdasan emosi dan kebiasaan

belajar dengan prestasi belajar matematika pada siswa sekolah menengah atas. Objek yang diteliti adalah sebanyak 260 siswa dan data diolah menggunakan analisis regresi dengan tingkat koefisien uji F adalah 45,056, $p < 0,01$ dan $R = 0,588$ dengan determinat koefisien R^2 0,338. Kesimpulan penelitiannya menyatakan bahwa kecerdasan emosional dan kebiasaan belajar mempunyai kontribusi sebesar 33,80% terhadap prestasi belajar matematika.

4. Monica Raina Listya dengan judul penelitian Pengaruh Tingkat Intelegensi, Kegiatan Belajar dan Status Kerja terhadap Prestasi Belajar (<http://www.youngstatistika.com>). Terdapat empat variabel yang dikaji yaitu tingkat intelegensi, status kerja dan kegiatan belajar mahasiswa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari anailsis deskriptif sebagian besar prestasi belajar mahasiswa baik (51,5%), dan dari analisis regresi berganda didapatkan hanya dua variabel yang berpengaruh terhadap prestasi belajar yaitu intelegensi dan kegiatan belajar sedangkan variabel status kerja tidak berpengaruh.
5. Staff MM yang meneliti studi tentang kinerja guru SMA Negeri 1 Cilacap (www.one.indoskripsi.com). Variabel yang diguunakan adalah kemampuan dan keahlian guru, latar belakang dan demografi guru. Hasil dari penitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Cilacap, artinya semakin tinggi kompetensi profesional guru, maka semakin tinggi kinerja guru SMA Negeri 1 Cilacap. Kedua terdapat pengaruh yang positif kompetensi profesional kepala sekolah terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Cilacap, artinya semakin tinggi

kompetensi profesional kepala sekolah maka akan semakin tinggi kinerja guru SMA Negeri 1 Cilacap.

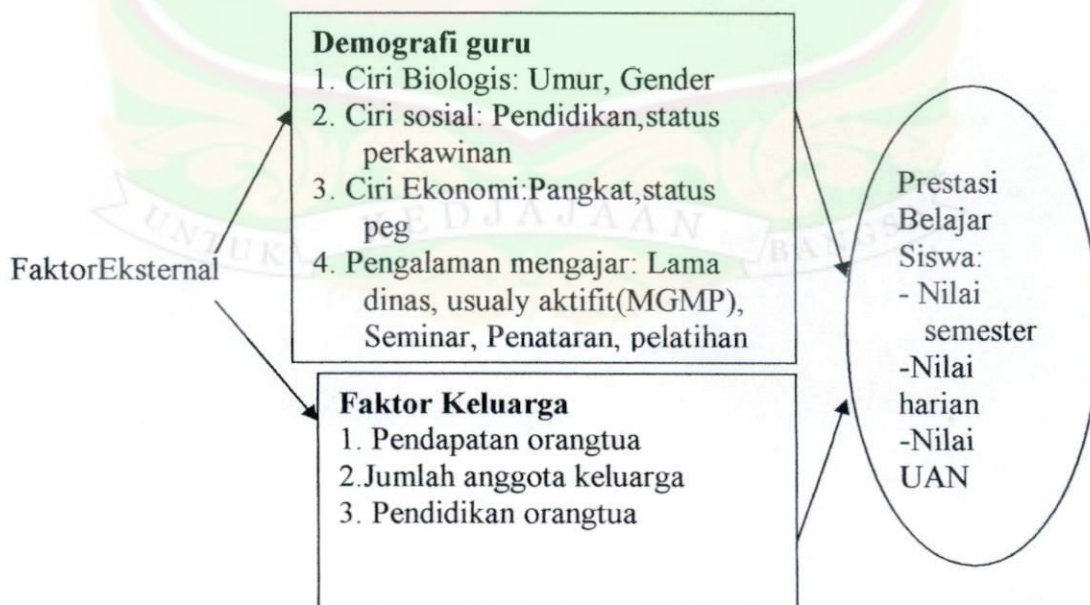
6. Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam IKIP Ujung Pandang juga melakukan penelitian dengan judul Strategi Anak Menyelesaikan masalah Kombinatorial dimana hasil penelitiannya mengemukakan bahwa ada pengaruh umur yang signifikan pada penggunaan strategi kombinatorial yang memuat 6 kombinasi berbentuk 2×3 dimensi dan kelompok umur anak yang lebih tua secara signifikan lebih memperlihatkan peningkatan penggunaan strategi ketimbang kelompok anakn yang umurnya lebih muda untuk masalah yang memuat enam kombinasi (http://www.litbangda_sulsel.go.id/modules.php?name=Invent_Litbang&file)
7. A.Agustang, dkk juga telah melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap partisipasi Anggota dalam Proses Penetapan Peraturan Daerah di Kabupaten Daerah Bone tahun 1997, dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa (1) Tingkat pendidikan anggota DPRD Kabupaten Dati II Bone tergolong tinggi, sedangkan partisipasi dalam proses penetapan peraturan daerah masih kategori rendah, (2) Dari hasil korelasi produk moment didapat adanya hubungan yang positif antara pendidikan dengan partisipasi anggota DPRD dan (3) Dari hasil analisa koefisien determinasi diketahui besarnya pengaruh pendidikan terhadap partisipasi anggota DPRD dalam proses penetapan peraturan daerah adalah sebesar 70,39%, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain serta (4) Dari hasil regresi sederhana dapat diramalkan bahwa apabila tingkat pendidikan ditingkatkan

maka partisipasi para anggota DPRD dalam proses pembuatan peraturan daerah akan semakin meningkat pula. (http://www.litbangda_sulsel.go.id/modules.php?name=Invent_Litbang).

8. Sementara itu Yudi Jaenudin juga melakukan penelitian tentang Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Kesejahteraan guru terhadap kinerjanya di Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Majalengka ((http://www.litbangda_sulsel.go.id/modules.php?name=Invent_Litbang)). Dimana hasil penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yaitu ternyata tingkat pendidikan guru dan kesejahteraan guru mempunyai pengaruh yang besar terhadap kualitas kinerja guru.

2.11. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.2 Model Penelitian



2.12. Hipotesa

Dari permasalahan yang ada, maka dapat ditentukan hipotesa sementara yaitu:

1. Diduga terdapat pengaruh antara faktor biologis (umur) guru terhadap prestasi belajar siswa di bidang studi ekonomi pada SMA Negeri di Kota Pariaman.
2. Diduga terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan guru terhadap prestasi belajar siswa di bidang studi ekonomi pada SMA Negeri di Kota Pariaman.
3. Diduga terdapat pengaruh antara tingkat pendapatan guru terhadap prestasi belajar siswa di bidang studi ekonomi pada SMA Negeri di Kota Pariaman.
4. Diduga terdapat pengaruh antara faktor pengalaman guru terhadap prestasi belajar siswa di bidang studi ekonomi pada SMA Negeri di Kota Pariaman.

B A B III

METODE PENELITIAN

3.1. Daerah Penelitian

Daerah tempat penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis adalah di Kota Pariaman yaitu di semua Sekolah Menengah Tingkat Atas Negeri yang ada di kota Pariaman.

3.2. Jenis Data yang digunakan

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer diperoleh dari sumber pertama atau objek penelitian. Dalam penelitian ini, data tersebut diperoleh melalui:

- a. Survey lapangan yaitu mencari data ke sekolah, tempat responden bertugas dan melakukan wawancara langsung dengan mereka termasuk juga dengan pihak sekolah.
- b. Jawaban responden melalui kuisioner

Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pertanyaan- pertanyaan yang diajukan berupa variabel-variabel yang dijadikan variabel penelitian dengan menggunakan skala pengukuran rating scale. Rating scale adalah data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data primer yang diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer ataupun oleh pihak lain. Data sekunder disajikan antara lain dalam bentuk tabel atau grafik. Dalam penelitian ini penulis mempelajari buku-buku, literatur-literatur, jurnal, website dan tulisan-tulisan yang berhubungan dengan penelitian.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Ada dua teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian Lapangan (Field Research)

Yakni melakukan penelitian langsung ke lapangan dengan mengajukan kuisioner kepada responden yang berisi pertanyaan yang merupakan variabel untuk dianalisa ataupun dengan wawancara untuk memperoleh data primer.

2. Penelitian kepustakaan (Library Research)

Yaitu pencarian informasi teoritis yang terkait dengan penelitian. Informasi tersebut bersumber dari literatur, tulisan/artikel, hasil penelitian terdahulu, instansi terkait dan sumber lain yang terkait.

3.4. Populasi dan sampel

3.4.1. Populasi

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua guru ekonomi pada SMA Negeri di Kota Pariaman yang mengajar di kelas X, XI dan XII jurusan Ilmu Sosial, pada tahun ajaran 2006/2007.

Tabel 3.1. Populasi Guru Ekonomi dan jumlah lokal IS di SMA Negeri Kota Pariaman

No	Sekolah	Populasi	
		Guru	Lokal
1.	SMA N 1 Pariaman	7	15
2.	SMA N 2 Pariaman	6	8
3.	SMA N 3 Pariaman	3	11
4.	SMA N 4 Pariaman	4	10
	Jumlah	20	44

Sumber: Observasi langsung ke lapangan

3.4.2. Sampel

Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini maka digunakan teknik purposive sampel. Menurut Yusuf, Muri (1997:213) mengatakan purposive sampel adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Semua populasi dari guru ekonomi yang mengajar di SMA Negeri kota Pariaman sekaligus dijadikan sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel seperti ini menurut Sugiono (2006), adalah teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan responden (Total Sampling).

Sedangkan untuk menentukan jumlah lokal yang akan dijadikan sebagai untuk menetapkan nilai rata-rata prestasi siswa menggunakan teknik proporsional random sampling (Yusuf, Muri, 1997). Sampel ditentukan terlebih dahulu. Dalam hal ini sampel lokal ditentukan 20 lokal, dan rumus yang digunakan adalah

$$\text{Sampel Sub kelompok} = \frac{\text{Jumlah masing-masing kelompok}}{\text{Jumlah Total}} \times \text{Besar sampel}$$

(Sumber; Yusuf, Muri: 1997,208)

Tabel 3.2. Sampel Guru ekonomi dan lokal IS di SMA N Kota Pariaman

No	Sekolah	Sampel			
		Guru	%	Lokal	%
1.	SMA N 1 Pariaman	7	35	7	35
2.	SMA N 2 Pariaman	6	30	6	30
3.	SMA N 3 Pariaman	3	15	3	15
4.	SMA N 4 Pariaman	4	20	4	20
	Jumlah	20	100	20	100

Sumber: Observasi langsung

3.5. Variabel Penelitian

3.5.1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah demografi guru yang terdiri dari umur guru, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan pengalaman mengajar guru ekonomi di SMA Negeri Kota Pariaman.

3.5.2 Variabel Terikat (Y)

Yang merupakan variabel terikat yaitu prestasi belajar merupakan suatu gambaran dari penguasaan kemampuan peserta didik sebagaimana yang telah ditetapkan untuk suatu pelajaran tertentu. Prestasi belajar ini dinyatakan dengan nilai hasil tes atau angka yang diberikan oleh guru berdasarkan pengamatannya belaka atau gabungan dari pengamatan dengan hasil tes pada waktu peserta didik melakukan tes. Jadi prestasi belajar ekonomi adalah hasil yang dicapai siswa melalui suatu kegiatan belajar ekonomi baik secara individu maupun kelompok yang dilakukan oleh guru yang dilakukan di dalam kelas. Dalam penelitian ini yang menjadi dasar bagi prestasi belajar siswa adalah nilai semester mata pelajaran ekonomi pada semester I tahun pelajaran 2006-2007.

3.6. Definisi Variabel

a. Umur

Umur guru ini dilihat dari umur guru yang bersangkutan.

b. Jenis Kelamin

Yaitu perbandingan banyaknya guru laki-laki dengan guru perempuan pada semua SMA Negeri di Kota Pariaman.

c. Alamat

Yaitu tempat berdomisili responden yang dikelompokkan pada daerah: Padang, Pariaman, Bukittinggi dan lainnya.

d. Pangkat / Gol

yaitu pangkat atau golongan yang dimiliki responden sampai saat sekarang (selama menjadi pegawai negeri). Pangkat ini diklasifikasikan yaitu IIIa, IIIb, IIIc, IIId, IVa, IVb dan tanpa golongan.

e. Status Pegawai

Status pegawai dikelompokkan pada PNS atau Non PNS

f. Status Perkawinan

yaitu status guru di SMA N Kota Pariaman yang dapat dikelompokkan pada Belum kawin, Kawin, Cerai dan Duda/Janda

g. Tingkat Pendidikan Guru

Yang dimaksud dengan tingkat pendidikan guru adalah jenjang pendidikan formal yang dilalui oleh guru dengan memperoleh ijazah. Yang dikelompokkan pada tingkat D3, S1 dan S2.

h. Program Pendidikan

Yaitu program studi pendidikan terakhir yang ditamatkan oleh guru yang dibuktikan dengan ijazah yang dimiliki yang dikelompokkan atas :

- | | |
|----------------------|-----------------------|
| 1. Program Ekonomi | 4. Program Koperasi |
| 2. Prog. Akuntansi | 5. Program Sekretaris |
| 3. Program Manajemen | 6. Lainnya |

i. Pengalaman mengajar

Yaitu pengetahuan yang pernah dimiliki dan diperoleh selama bekerja yang dapat diukur dari jenis pekerjaan, lapangan pekerjaan, keaktifan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), seminar-seminar atau pelatihan yang pernah diikuti serta banyaknya sekolah tempat mengajar, lama honor, lama kerja (masa dinas) yaitu lamanya waktu yang telah dijalani guru untuk mengajar termasuk mengajar dengan status honor sampai dengan menjadi PNS.

j. Prestasi belajar siswa

Yang dimaksud dengan prestasi belajar siswa adalah nilai atau skor yang diperoleh siswa dalam pelajaran ekonomi dalam jangka waktu tertentu.

3.7. Teknik Analisis Data

3.7.1. Analisa Deskriptif

Metode deskriptif ini bertujuan untuk melihat secara faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar siswa pada bidang studi ekonomi / akuntansi di SMA N di Kota Pariaman yang ditinjau dari segi demografi gurunya. Tujuan meneliti faktor demografi guru ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk

mengetahui faktor-faktor demografi guru yang mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi/akuntansi di SMA N di Kota Pariaman dan untuk menyeleksi faktor demografi guru manakah yang lebih dominan mempengaruhi prestasi belajar siswa pada pelajaran ekonomi/akuntansi di SMA N Kota Pariaman. Analisa ini digambarkan secara deskriptif dengan menggunakan tabel analisa dan grafik.

3.7.2. Korelasi Spearman dan Kendal

Korelasi Spearman dan Kendal ini merupakan korelasi non parametrik yang berguna untuk melihat hubungan dan tingkat signifikan korelasi variabel bebas dengan variabel terikat. Uji ini dilakukan karena kasus merupakan data kualitatif dan berskala ordinal.

3.7.3. Analisa Inferensial

3.7.3.1. Uji Asumsi Klasik

Dalam pengujian hipotesis dari sebuah persamaan regresi berganda, selain pengujian nilai statistik dengan uji t dan uji f, pengujian ini juga harus memenuhi uji asumsi klasik. Tujuannya untuk melihat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Maka dari itu dilakukan uji prasyarat sebagai berikut:

A. Uji Normalitas Data

Menurut Santoso (2008:173), uji normalitas data ini merupakan analisis inferensial dimana uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari suatu populasi yang mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Atau dengan

kata lain untuk mengetahui apakah rata-rata suatu sampel sudah bisa mewakili populasinya.

Alat uji kenormalan distribusi data yang digunakan adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi adalah normal, maka titik-titik yang menggambarkan data yang sebenarnya akan mengikuti garis diagonal.

B. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas ini dilakukan untuk melihat apakah sampel mempunyai varian yang sama. Berikut tabel yang menunjukkan uji homogenitas terhadap data. Hipotesis yang diajukan adalah:

H_0 = Semua varians populasi adalah tidak identik/ tidak homogen.

H_a = Semua varians populasi adalah identik/homogen.

Dasar pengambilan keputusan yang akan dilakukan adalah:

- Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

C. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengukur apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi antara masing-masing

variabel independen. Artinya masing-masing variabel independen tidak boleh saling berkorelasi.

Uji ini dilakukan dengan uji VIF (Varian Inflation Factor) dengan rumus :

$$\text{Tolerance} = \frac{1}{\text{VIF}}$$

Sumber (Santoso: 2008, 292)

Kriteria pengujian yang diajukan yaitu :

- Jika $\text{VIF} > 5$ ----- Terdapat multikolineritas.
- Jika $\text{VIF} < 5$ ----- Tidak terdapat multikolineritas.

3.7.2.2. Pengujian Hipotesis

A. Uji Partial dengan T-Test

Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak, digunakan metode statistik uji dengan t hitung. Tujuannya untuk melihat keberartian pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat (Santoso: 2008, 201) Langkah-langkah pengolahan data dapat dirinci sebagai berikut:

1. Melakukan persiapan dengan mengumpulkan dan memeriksa kelengkapan lembaran kuisisioner serta memeriksa kebenaran pengisiannya, lalu hasil kuisisioner tersebut ditabulasikan dan diberikan nilai sesuai dengan sistem penilaian yang digunakan.
2. Pengolahan data dengan program SPSS for window versi 10.0 untuk memperoleh hasil kuantitatif dari data kuisisioner.

3. Membuat persamaan regresi seperti yang telah dijelaskan di atas untuk melihat pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel independen terhadap variabel dependen.
4. Pengujian hipotesis digunakan uji t (t-test) dengan tingkat signifikan (α) 5 % dan $df = n - 1$
5. Kriteria uji
 H_0 ditolak dan hipotesis yang diajukan (H_a) diterima jika nilai t hitung lebih besar atau sama dengan nilai t tabel. Tetapi jika nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis yang diajukan (H_a) ditolak.

B. Uji simultan dengan F-Test

Tujuan uji statistik F untuk melihat keberartian pengaruh dari variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Santoso : 2008, 273). Bentuk standar pengujian F adalah dengan menggunakan Analisis of Variance (ANOVA).

Dimana rumus dari uji F ini adalah
$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n/k - 1)}$$

(Sugiono : 2007, 205)

Keterangan:

N = Besar sampel

K = Banyak variabel bebas

Ketentuan uji signifikan ini yaitu :

- a. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

- b. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

C. Model Regresi Berganda

Model regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel terikat dengan satu atau beberapa variabel bebas. Jumlah variabel bebas dalam penelitian ini ada empat variabel yaitu kelompok umur guru ekonomi, tingkat pendidikan guru ekonomi, tingkat pendapatan guru ekonomi dan pengalaman mengajar guru ekonomi di SMA N Kota Pariaman. Dari hasil regresi berganda ini, dapat ditulis bentuk persamaan regresinya:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + b_4.X_4 + e$$

Dimana :

Y = Prestasi belajar siswa

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi X₁

b₂ = Koefisien regresi X₂

b₃ = Koefisien regresi X₃

b₄ = Koefisien regresi X₄

X₁ = Umur responden

X₂ = Tingkat pendidikan responden

X₃ = Tingkat pendapatan responden

X₄ = Pengalaman mengajar responden

e = Error term

Dari model yang dihasilkan diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Tingkat kesalahan yang digunakan untuk menguji adalah 5% dengan tingkat kepercayaan 95%.

B A B IV

GAMBARAN UMUM

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dari semua Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Kota Pariaman yaitu sebanyak 4 sekolah yang terdiri dari SMA N 1 Pariaman, SMA N 2 Pariaman, SMA N 3 Pariaman dan SMA N 4 Pariaman. Data yang dikumpulkan berhubungan dengan keadaan masing-masing guru yang ada di sekolah tersebut khususnya guru bidang studi ekonomi dan akuntansi yang dilihat dari sisi demografinya. Hal yang dikaji melalui kuisioner yang diberikan kepada guru tersebut antara lain yaitu (1) ciri biologis yang terdiri dari nama, umur, jenis kelamin, alamat, (2) ciri sosial yang terdiri dari tingkat pendidikan, program pendidikan, status perkawinan, (3) ciri ekonomi yang terdiri dari tingkat pendapatan, pangkat/golongan, status pegawai, (4) Pengalaman mengajar yang terdiri dari apakah pernah honor atau tidak, lama honor, lama mengajar (masa dinas), banyak sekolah tempat mengajar, keaktifan MGMP serta seminar/pelatihan /penataran yang diikuti.

Pada saat peneliti mendapatkan data tentang prestasi belajar siswa , pada umumnya nilai yang diharapkan masih sangat jauh dari yang diharapkan sesuai dengan SKBM yaitu Standar Ketuntasan Belajar Minimum. SKBM ini sudah ditetapkan oleh masing-masing sekolah bersama dengan semua guru bidang studi yang diwakili oleh dewan guru. Untuk Bidang studi ekonomi SKBM yang telah ditetapkan yaitu 70. Pada ke empat SMA Negeri yang ada di Kota Pariaman ini, prestasi belajar siswa untuk bidang studi ekonomi ini rata-rata adalah cukup baik namun masih di bawah angka 70. Informasi ini diperoleh data nilai nilai siswa

yang diberikan oleh guru yang bersangkutan di tambah dengan hasil wawancara dengan responden. Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap responden juga diperoleh informasi bahwa nilai atau prestasi yang diperoleh siswa ini juga disebabkan oleh input siswa itu sendiri yang sangat rendah dimana dapat dilihat dari nilai awal (NEM) pada saat pertama sekali masuk sekolah serta pembagian jurusan yang dilakukan berdasarkan nilai rapor. Biasanya siswa yang rendah nilai rapornya khususnya pada pelajaran eksakta selalu dikelompokkan pada jurusan sosial sehingga siswa yang ada di jurusan sosial mempunyai kemampuan yang kurang. Segi lain dari gambaran prestasi siswa khusus untuk jurusan sosial sampai saat ini, belum ada. Walaupun sudah pernah mengikuti lomba (olimpiade ekonomi) di tingkat propinsi namun belum ada siswa jurusan sosial di SMA N Kota Pariaman ini yang mendapat juara, begitu juga dengan lomba seni atau olahraga yang pernah diikuti.

Dalam penelitian ini yang menjadi acuan untuk prestasi belajar siswa adalah nilai semester mata pelajaran ekonomi tahun ajaran 2006/2007. Di samping itu dilihat secara umum, siswa jurusan sosial sampai saat ini belum menunjukkan prestasi akademik yang cukup baik yang dilihat dari prestasi lomba yang diikuti seperti olimpiade ekonomi belum pernah meraih juara. Begitu juga dari segi non akademik seperti olahraga dan kesenian.

Untuk data prestasi belajar siswa, dalam penelitian ini diperoleh dari nilai rapor semester I Tahun Pelajaran 2006/2007. Semua data yang dikumpulkan di atas kemudian diolah dengan menggunakan program SPSS. Berdasarkan analisa yang telah dilakukan maka responden dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 4.1. Distribusi Responden Berdasarkan Asal Sekolah

Sekolah	Jumlah	%
SMA N 1 Pariaman	7 orang	35%
SMA N 2 Pariaman	6 orang	30%
SMA N 3 Pariaman	3 orang	15%
SMA N 4 Pariaman	4 orang	20%
Jumlah	20 orang	100%

Sumber: hasil kuisioner

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa responden berjumlah 20 orang yang terdiri dari guru ekonomi SMA N 1 Pariaman 7 orang (35%), SMA N 2 Pariaman 6 orang (30%), SMA N 3 Pariaman 3 orang (15%) dan SMA N 4 Pariaman sebanyak 4 orang (20%).

Tabel 4.2. Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur

Umur	Jumlah (orang)	%
25 th - 29 th	4	30 %
30 th - 34 th	7	25 %
35 th - 39 th	1	15 %
40 th - 44 th	7	25 %
>45 th	1	5 %
Jumlah	20	100%

Sumber: Hasil Kuisioner

Dari tabel 4.2 di atas dapat dideskripsikan bahwa guru ekonomi yang ada di SMA N kota Pariaman termuda berumur 25 tahun dan yang tertua 55 tahun. Namun secara keseluruhan guru tersebut merupakan guru-guru yang masih tergolong relatif muda karena 12 orang (60%) berusia dibawah 40 tahun dan sisanya 40% berusia di atas 40 tahun. Dengan komposisi yang seperti ini diharapkan tingkat keberhasilan belajar siswa lebih baik karena guru-gurunya masih sangat muda dan energik.

Tabel 4.3. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Gender	Jumlah (orang)	%
Laki-laki	5	25 %
Perempuan	15	75 %
Jumlah	20	100%

Sumber: Hasil kuisioner

Dari tabel di atas dapat dilihat, bahwa dari 20 orang responden, 5 orang adalah guru laki-laki (25%) dan 15 orang guru perempuan (75%). Jumlah ini belum sesuai dengan standar secara nasional dimana seharusnya jumlah guru laki-laki dengan guru perempuan adalah 6: 4 (60% : 40%). Sebaiknya perbandingan komposisi jumlah guru laki-laki – dengan guru perempuan harus seimbang agar hasil belajar siswa yang diharapkan menjadi lebih baik.

Tabel 4.4. Distribusi Responden Berdasarkan Daerah Domisili

Daerah	Jumlah (orang)	%
Padang	4	20 %
Pariaman	16	80 %
Jumlah	20	100%

Sumber : Hasil Kuisioner

Dari tabel 4.4 di atas terlihat bahwa dari 20 orang responden yang menjadi objek dalam penelitian ini lebih dari separuhnya berdomisili di kota Pariaman yaitu 16 orang (80%) dan sisanya 4 orang (20%) berdomisili di Kota Padang. Mereka yang tinggal di Padang dikarenakan suami mereka telah bekerja di sana dan tidak mungkin akan pindah ke Pariaman serta keluarga besar mereka semuanya tinggal di Padang sehingga mereka memilih untuk tinggal di Padang.

Tabel 4.5. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan	Jumlah (orang)	%
Sarjana	20	100 %
Non Sarjana	-	0%
Jumlah	20	100%

Sumber: Hasil kuisioner

Dari 20 responden dalam penelitian ini, semua guru ekonomi di SMA N Kota Pariaman sudah menamatkan pendidikan pada jalur Srata-1 yaitu 100 %. Hal ini secara umum telah menunjukkan keadaan yang sangat baik karena semua guru ekonomi tersebut telah menempuh pendidikan S1. Dengan kondisi yang seperti di atas sudah seharusnya prestasi belajar siswa diharapkan adalah baik.

Tabel 4.6. Distribusi Responden Berdasarkan Program Pendidikan

Prog.Pendidikan	Jumlah (orang)	%
Ekonomi	10	50 %
Akuntansi	4	20 %
Manajemen	2	10 %
Koperasi	1	5 %
Sekretaris	1	5 %
Lainnya	2	10 %
Jumlah	20	100%

Sumber:Data kuisioner

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa responden memiliki latar belakang pendidikan dengan program studi yang cukup beragam yaitu program ekonomi 10 orang (50%), program akuntansi 4 orang (20%), program manajemen 2 orang (10%), program koperasi 1 orang (5%) dan 2 orang dari program lainnya yaitu dari Fakultas Pendidikan Luar Sekolah dan dari S1 Universitas Terbuka.

Tabel 4.7. Distribusi Responden Berdasarkan Status Perkawinan

Status	Jumlah (orang)	%
Kawin	16	80 %
Belum Kawin	4	20 %
Jumlah	20	100 %

Sumber:Data kuisioner

Dari data tabel di atas terlihat bahwa dari 20 orang responden sebagian besar sudah menikah yaitu 16 orang (80%) dan sisanya 4 orang (25%) masih

berstatus single. Keempat orang responden yang belum menikah ini semuanya adalah perempuan.

Tabel 4.8. Distribusi Responden Berdasarkan Ciri Ekonomi (Pangkat)

Pangkat/Gol	Jumlah (orang)	%
IIIa	10	50 %
IIIb	-	0 %
IIIc	1	5 %
IIId	2	10 %
IVa	5	25 %
Tidak ada	2	10 %
Jumlah	20	100%

Sumber: Hasil kuisioner

Dari tabel 4.8 di atas tergambar bahwa hampir dari separuh responden mempunyai pangkat/gol IIIa yaitu 10 orang (50%). Hal ini karena mereka adalah guru-guru yang relatif masih muda. Responden yang golongan IIIc, 1 orang (5%), golongan IIId, 2 orang (10%), golongan IVa, 5 orang (25%) dan 2 orang (10%) tidak ada pangkat/golongan karena masih berstatus guru honor. Secara umum, guru ekonomi ini sudah mempunyai tingkat ekonomi yang sangat baik dan diharapkan ada pengaruh yang positif juga terhadap prestasi belajar siswa.

Tabel 4.9. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan

Pendapatan	Jumlah (orang)	%
> Rp. 2.000.000	13	65 %
< Rp. 2.000.000	7	35%
Jumlah	20	100%

Sumber: Kuisioner

Dari tabel di atas terlihat bahwa sebagian besar guru ekonomi di SMA N Kota pariaman ini, bisa dikatakan mempunyai tingkat pendapatan yang tergolong baik. Dari hasil wawancara diketahui pada umumnya mereka juga mempunyai

suami atau istri yang juga bekerja sebagai pegawai negeri. Dengan keadaan yang demikian diharapkan guru ekonomi ini dapat memberikan hasil kerja yang juga baik dan tercermin pada prestasi belajar siswa yang diajarkannya.

Tabel 4.10. Distribusi Responden Berdasarkan Status Pekerjaan

Status Pegawai	Jumlah (orang)	%
PNS	17	85 %
Non PNS	3	15 %
Jumlah	20	100%

Sumber: Hasil Kuisisioner

Dari tabel 4.10 menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah berstatus Pegawai Negeri Sipil yaitu sebanyak 17 orang (85%) dan sisanya 3 orang (15%) masih berstatus guru honor. Dapat disimpulkan bahwa dilihat segi ekonomi, guru guru ekonomi di kota Pariaman bisa dikatakan tingkat ekonominya sangat baik

Tabel 4.11. Distribusi Responden Berdasarkan Pengalaman(Honor)

Lama honor	Jumlah (orang)	%
Tidak pernah honor	11	55%
Pernah Honor	9	45 %
Jumlah	20	100%

Sumber: Hasil Kuisisioner

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 20 orang responden, yang tidak pernah menjadi guru honor sebelum diangkat menjadi PNS/guru sebanyak 11 orang (55%), yang pernah honor sebelum menjaadi PNS sebanyak 9 orang (45%). Secara keseluruhan tergambar bahwa sebagian besar responden tidak pernah honor mengajar sebelum diangkat menjadi guru. Walaupun demikian diharapkan guru dapat memberikan prestasi yang cukup baik.

Tabel 4.12. Distribusi Responden Berdasarkan Masa Dinas

Masa Dinas	Jumlah (orang)	%
< 5 tahun	11	55%
5 th – 9 th	4	20%
> 10 th – 15 tahun	1	5%
> 15 tahun	4	20%
Jumlah	20	100%

Sumber: Hasil Kuisioner

Dari tabel di atas terlihat bahwa dari 20 orang responden, diketahui lama dinas dari honor sampai diangkat menjadi PNS, yang mempunyai masa dinas kurang dari 5 th sebanyak 11 orang (50%), masa dinas 5 th – 9 th sebanyak 4 orang (20%), masa dinas > 10 th – 15 th sebanyak 1 orang (5%) dan masa dinas lebih dari 15 th sebanyak 4 orang (20%). Hal ini menunjukkan keadaan bahwa sebagian besar guru ekonomi di SMA Negeri kota Pariaman yang masih tergolong kurang baik karena guru ekonomi ini sebagian besar mempunyai masa dinas kurang dari 10 tahun dimana guru tersebut adalah guru yang muda. Namun diharapkan mereka ini dapat membuat prestasi belajar siswa menjadi lebih baik.

Tabel 4.13. Distribusi Responden Berdasarkan Banyak Sekolah Tempat Mengajar

Banyak sekolah	Jumlah (orang)	%
1 – 2 sekolah	9	45 %
> 2 sekolah	11	55 %
Jumlah	20	100%

Sumber: hasil kuisioner

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa banyak sekolah yang pernah menjadi tempat mengajar bagi responden yaitu (1) 1 sekolah, sebanyak 11 orang (55%), (2) 2 sekolah sebanyak 8 orang (40%). Dapat disimpulkan bahwa dari 20 orang responden sebagian besar sejak diangkat menjadi PNS langsung mengajar

pada sekolah tempat dia berdinasi sekarang ini tanpa melalui honor pada sekolah lain sebelum diangkat menjadi pegawai negeri sipil / guru.

Tabel 4.14. Distribusi Responden Berdasarkan Keaktifan MGMP

Keaktifan	Jumlah (orang)	%
Aktif	12	60 %
Tidak aktif	8	40 %
Jumlah	20	100%

Sumber: Hasil kuisioner

Dari tabel 4.14 menunjukkan sebagian besar responden aktif melakukan kegiatan musyawarah guru mata Pelajaran (MGMP) karena kegiatan ini diadakan setelah jadwal mengajar di sekolah masing – masing telah tersusun sehingga jadwal mereka untuk bertemu dilakukan setelah selesai mengajar. Terlihat dimana yang aktif 12 orang, yang tidak aktif sebanyak 8 orang (40%). Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran untuk pelajaran ekonomi ini baru terbentuk sejak semester II tahun pelajaran 2007/2008 ini, jadi baru sekitar enam bulan ini yang difasilitasi oleh Dinas Pendidikan Kota Pariman.. Sebelumnya tidak ada MGMP yang resmi dari dinas ini, hanya diskusi antar guru bidang studi saja yang dilakukan pada sekolah yang bersangkutan dan kegiatan itupun tidak terlalu aktif.

Tabel 4.15. Distribusi Responden Berdasarkan Banyak Seminar/Pelatihan/Penataran yang Diikuti

Banyak seminar	Jumlah (orang)	%
< 5 kali	10	50 %
> 5 kali	10	50 %
Jumlah	20	100%

Sumber: Hasil kuisioner

Dari tabel di atas menggambarkan bahwa dari semua responden, rata-rata telah mengikuti seminar atau pelatihan/ penataran yang cukup baik dan

diharapkan dengan pengalaman tersebut guru dapat lebih meningkatkan prestasi belajar siswanya yang dapat dicerminkan dalam prestasi belajar siswa.

Tabel 4.16. Distribusi Responden Berdasarkan Nilai rata-rata Siswa

Nilai	Jumlah (orang)	%
80 – 100	6	30 %
70 – 79	12	60 %
60 – 69	2	10 %
50 – 59	0	50 %
40 – 49	0	0 %
Jumlah	20	100%

Sumber: Hasil kuisioner

Dari tabel di atas terlihat bahwa prestasi belajar sangat baik, (80-100), sebanyak 6 orang, Prestasi baik, (70 – 79) sebanyak 12 orang (60%), Prestasi Cukup, (60-69) sebanyak 2 orang (10%). Tergambar bahwa separuh dari responden memiliki nilai atau prestasi belajar siswa yang cukup baik. Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa sebagian besar prestasi belajar siswa memiliki nilai yang cukup baik. Hal ini harus lebih ditingkatkan lagi untuk masa yang akan datang.



B A B V

PEMBAHASAN DAN ANALISIS

5.1. Pembahasan dan Analisis

Dari penelitian yang penulis lakukan dan memperoleh data-data dari responden dengan menyebarkan kuisioner pada 20 orang responden serta juga melalui wawancara dengan beberapa orang dari mereka. Metode yang diaplikasikan dalam penelitian ini antara lain deskriptif yaitu menggambarkan secara umum keadaan responden dan prestasi belajar siswanya yang ditampilkan melalui tabel dan grafik. Semua data yang terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan program SPSS. Olahan SPSS yang digunakan adalah regresi linear untuk mendapatkan nilai R^2 , uji F dan uji T dengan menguji 4 variabel bebas yaitu umur guru, tingkat pendidikan responden, tingkat pendapatan guru serta pengalaman mengajar guru ekonomi di SMA N Kota Pariaman. Berdasarkan analisa yang dilakukan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

5.1.1. Analisis Deskriptive

A. Rata-rata (Mean)

Tabel 5.1 Deskripsi Data Hasil Perhitungan Statistik Dasar

	N	Min	Max	Mean	Std Deviation
Nama	20	1	20	10.50	5.916
Jenis Kelamin	20	1	2	1.75	.444
Alamat	20	1	2	1.80	.410
Jenjang Pendidikan	20	2	2	2.00	.000
Status Perkawinan	20	0	2	1.60	.821
Pangkat/gol	20	1	6	3.30	1.922
Status Pekerjaan	20	0	1	.85	.366
Honor	20	0	1	.45	.510
Masa Dinas	20	0	1	.45	.510
Tempat Mengajar	20	0	1	.55	.510
Keaktifan MGMP	20	0	1	.60	.503
Byk Seminar/Penataran	20	0	1	.50	.513
Prestasi	20	0	1	75.40	4.946
Umur	20	68	82	35.30	7.787
Pendidikan	20	25	55	.50	.513
Pendapatan	20	0	1	.65	.489
Pengalaman	20	0	1	.50	.513
Valid N (listwise)	20	0	1		

Sumber: Data kuisioner, diolah dengan SPSS

Dari tabel 5.1 di atas menunjukkan bahwa rata-rata prestasi belajar siswa dengan jumlah data 20 buah adalah 75,40 yaitu sama dengan nilai 70 – 79 (baik) dengan standar deviasi 4,946. Rata – rata prestasi ini sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu sudah mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM), nilai yang harus dicapai adalah 70. Rata-rata umur responden dengan jumlah data 20 buah adalah 35 tahun dengan standar deviasi 7,787. Artinya responden tergolong pada penduduk yang berusia tua jika dilihat berdasarkan umur median namun masih pada kategori usia produktif. Struktur umur penduduk ini dapat dilihat dalam umur satu tahunan atau disebut umur tunggal (single age) dan

dikelompokkan dalam lima tahunan. Dengan mengetahui pembagian kelompok umur ini sangat penting dan berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia dimana jumlah penduduk yang sangat besar dapat dipandang sebagai beban sekaligus juga modal dalam pembangunan. Dilihat dari rata-rata pengalaman guru ekonomi di SMA N Kota Pariaman dengan jumlah data 20 buah adalah 0,50 dengan standar deviasi 0,513. Artinya sebagian (50%) dari total guru ekonomi, pengalaman mengajar guru masih rata-rata masih berada di bawah 5 tahun. Jadi bisa dikatakan pengalaman mereka masih kurang dan masih perlu penambahan serta pengembangan ke arah yang lebih baik. Rata-rata pendapatan guru ekonomi adalah lebih dari sebagian (65%) telah tergolong (cukup baik) dengan standar deviasi 0,489 karena lebih dari 50% responden berstatus PNS dan namun dilihat dari kepangkatannya masih kurang baik karena hampir dari separuh guru ekonomi di SMA N Kota Pariaman berpangkat IIIa (penata muda). Rata-rata tingkat pendidikan guru ekonomi di SMA N Kota Pariaman sudah baik, namun sebagian mengajar tidak sesuai dengan latar belakang keahliannya dan sebagian lagi sesuai dengan keahliannya. Artinya perbandingannya sama-sama 50 %.

B. Analisis Hubungan Faktor Demografi Guru dengan Prestasi Belajar Siswa

Untuk melihat hubungan antara variabel independen (kelompok umur guru ekonomi, tingkat pendidikan guru ekonomi, tingkat pendapatan guru ekonomi dan pengalaman mengajar guru ekonomi) terhadap variabel dependen (prestasi belajar siswa) dalam penelitian ini digunakan uji korelasi Spearman Kendal karena kasus

ini adalah kualitatif dan berskala ordinal. Berdasarkan koefisien korelasi Kendal – Spearman tersebut, seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.2. Tabulasi Silang Antara Faktor-Faktor Demografi Guru Yang Berhubungan Dengan Prestasi Belajar Siswa

		Prestasi	Umur	Penddk	Pendpt	Penglmn
Kendall s tau_Prestasi	Correlation Coeff	1.000	.752**	.561**	.699**	.705*
	Sig. (2-tailed)		.000	.005	.000	.000
	N	20	20	20	20	20
Umur	Correlation Coeff	.752**	1.000	.470*	.563**	.730*
	Sig. (2-tailed)	.000		.017	.004	.000
	N	20	20	20	20	20
Pendidikan	Correlation Coeff	.561**	.470*	1.000	.341	.600*
	Sig. (2-tailed)	.005	.017		.170	.009
	N	20	20	20	20	20
Pendapatan	Correlation Coeff	.699**	.563**	.314	1.000	.524*
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.170		.022
	N	20	20	20	20	20
Pengalaman	Correlation Coeff	.705*	.730*	.600*	.524*	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.009	.022	
	N	20	20	20	20	20
Spearman's n Prestasi	Correlation Coeff	1.000	.867*	.647*	.807*	.813*
	Sig. (2-tailed)		.000	.002	.000	.000
	N	20	20	20	20	20
Umur	Correlation Coeff	.867*	1.000	.549*	.657*	.854*
	Sig. (2-tailed)	.000		.012	.002	.000
	N	20	20	20	20	20
Pendidikan	Correlation Coeff	.647*	.549*	1.000	.314*	.600*
	Sig. (2-tailed)	.002	.012		.177	.005
	N	20	20	20	20	20
Pendapatan	Correlation Coeff	.807*	.657*	.314*	1.000	.524*
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.177		.018
	N	20	20	20	20	20
Pengalaman	Correlation Coeff	.813*	.854*	.600*	.524*	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.005	.018	
	N	20	20	20	20	20

**Correlation is significant at the .01 level (2-tailed)

*Correlation is significant at the .05 level (2-tailed)

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah

$H_0 \rightarrow$ Tidak ada hubungan atau korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat.

$H_a \rightarrow$ Terdapat hubungan atau korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Sebagai pedoman untuk uji korelasi ini adalah jika angka korelasi di atas 0,5 menunjukkan korelasi yang cukup kuat, sedangkan di bawah 0,5 korelasinya lemah.

Uji dilakukan dua sisi karena yang akan diketahui adalah ada atau tidaknya hubungan dua variabel, sehingga nilai probabilitasnya (sig) adalah $0,05/2 = 0,025$. Kriteria ujinya yaitu jika probabilitas $> 0,025$, maka H_0 diterima. Jika probabilitas $< 0,025$, maka H_0 ditolak.

Hubungan Antara Umur Guru Ekonomi dengan Prestasi Belajar siswa

Dalam penelitian ini, hasil uji korelasi antara tingkat umur guru ekonomi di SMA Negeri Kota Pariaman dengan prestasi belajar siswanya menunjukkan angka 0,752 dimana angka ini lebih besar dari 0,5 dengan probabilitas 0,000 artinya terdapat hubungan yang erat antara kedua variabel ini. Hubungan ini bersifat positif yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat umur guru maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar siswanya.

Hubungan Antara Program Pendidikan) Guru Ekonomi dengan Prestasi Belajar siswa

Hasil uji korelasi antara tingkat sosial (Pendidikan) guru ekonomi di SMA Negeri Kota Pariaman dengan Prestasi Belajar siswa menunjukkan angka 0,561

dengan probabilitas 0,000 sehingga dalam hal ini terdapat hubungan yang lemah diantara kedua variabel ini. Artinya program keahlian yang dimiliki oleh guru SMA N Kota Pariaman mempunyai hubungan terhadap prestasi belajar siswa. Hubungan ini bersifat positif artinya jika pendidikan guru ditingkatkan sesuai dengan program keahliannya maka akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswanya.

Hubungan Antara Tingkat Pendapatan Guru Ekonomi dengan Prestasi Belajar siswa

Hasil uji korelasi antara tingkat ekonomi guru ekonomi di SMA Negeri Kota Pariaman dengan prestasi belajar siswa menunjukkan angka 0,699 dengan probabilitas 0,00.. Angka ini lebih besar dari 0,5 sehingga dalam hal ini terdapat hubungan yang kuat diantara kedua variabel ini. Hubungan ini bersifat positif artinya jika tingkat pendapatan guru ekonomi di SMA Negeri Kota Pariaman ini ditingkatkan maka prestasi belajar siswanya juga meningkat.

Hubungan Antara Pengalaman Mengajar Guru Ekonomi dengan Prestasi Belajar siswa

Hasil uji korelasi antara tingkat ekonomi guru ekonomi di SMA Negeri Kota Pariaman dengan prestasi belajar siswa menunjukkan angka 0,705 dengan probabilitas 0,000. Angka ini juga lebih besar dari 0,5 sehingga dalam hal ini terdapat hubungan yang kuat diantara kedua variabel ini. Hubungan ini bersifat positif artinya jika pengalaman mengajar guru ekonomi di SMA Negeri Kota Pariaman ini ditingkatkan/ditambah maka akan dapat meningkatkan pula prestasi belajar siswanya.

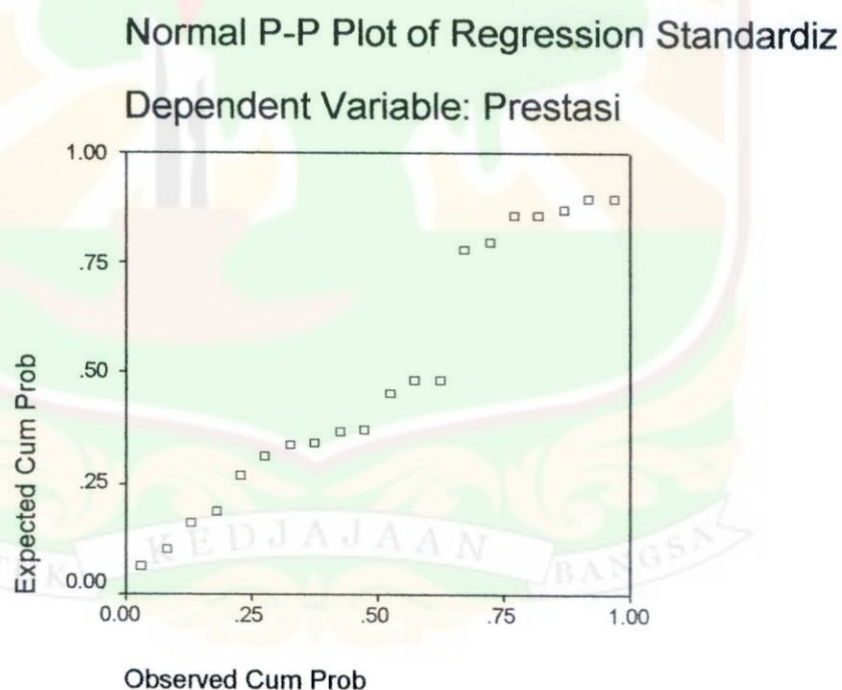
5.1.2. Analisa Inferensial / Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data ini merupakan analisis inferensial dimana uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari suatu populasi yang mempunyai rata-rata (mean) yang telah diketahui. Atau dengan kata lain untuk mengetahui apakah rata-rata suatu sampel sudah bisa mewakili populasinya.

Alat uji yang digunakan adalah normal probability plot seperti yang tergambar berikut:

Gambar 2.5



Sumber: Hasil pengolahan SPSS

Dari gambar di atas data variabel dalam penelitian ini mengikuti garis diagonal atau membentuk garis lurus. Jadi dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

B. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas ini dilakukan untuk melihat apakah sampel mempunyai varian yang sama. Berikut tabel yang menunjukkan uji homogenitas terhadap data. Alat uji yang digunakan yaitu One Way Anova.

Tabel 5.3. Uji Homogenitas Data

Variabel	Sig	Keterangan
Umur guru	0,021	Homogen
Tingkat Pendidikan guru	0,022	Homogen
Tingkat Pendapatan guru	0,001	Homogen
Pengalaman Mengajar guru	0,002	Homogen

Sumber: Olahan Data Primer (Lampiran)

Hipotesis yang diajukan adalah:

H_0 = Semua varians populasi adalah tidak identik/tidak homogen.

H_a = Semua varians populasi adalah identik/homogen.

Dasar pengambilan keputusan adalah:

- Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dari tabel 5.7 di atas terlihat bahwa nilai probabilitas untuk semua variabel bebas yaitu umur responden, tingkat pendidikan guru, tingkat pendapatan guru, pengalaman mengajar guru, diketahui bahwa semua variabel ini mempunyai populasi yang homogen.

C. Multikolineritas

Merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengukur apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi antara masing-masing variabel independen. Masing-masing variabel independen tidak boleh saling berkorelasi.

Uji multikolineritas ini menggunakan nilai Varian Inflation Factor (VIF) untuk mendeteksinya. Adapun hasil dari pengujian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 5.4. Uji Multikoleneritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Umur guru	0,285	1,539
Tingkat Pendidikan guru	0,635	1,197
Tingkat Pendapatan guru	0,626	2,126
Pengalaman mengajar guru	0,292	2,113

Sumber: Data kuisisioner, diolah dengan SPSS

Dari hasil olahan data diperoleh dapat dianalisis bahwa diantara semua variabel bebas tidak terjadi multikoleneritas karena tingkat VIF nya di bawah angka 5.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa dari hasil pengolahan data yang dilakukan untuk semua variabel bebas tidak terjadi multikoleneritas pada persamaan regresi.

5.1.3. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas, homogenitas dan multikolineritas di atas, maka pada bagian selanjutnya akan menunjukkan hasil empiris penelitian ini tentang faktor demografi guru yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di SMA Negeri Kota Pariaman. Adapun hasil temuan sebagai berikut:

Tabel 5.5. Ikhtisar Hasil Empiris dengan Prestasi Belajar Siswa (Variabel Dependen) dan Pengujiannya dengan Uji T dan Uji F

No	Variabel	Koefisien regresi	T hitung	T tabel	Sig t
1	Konstanta	64,499	31,832	2,1315	0,000
2	Tingkat umur guru (X1)	0,158	2,199	2,1315	0,044
3	Tingkat pendidikan guru (X2)	2,050	2,812	2,1315	0,013
4	Tingkat Pendapatan guru (X3)	4,769	6,197	2,1315	0,000
5	Pengalaman Mengajar guru (X4)	2,433	2,262	2,1315	0,039
	$R^2 = 0,946$ $R = 0,972$ Adjusted R Square = 0,931	F hitung = 65,106 F tabel = 3,06			

Sumber: Hasil pengolahan SPSS

Uji T dan uji F ini dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian dan hasil temuan seperti yang tergambar dalam tabel 5.5 di atas menunjukkan bahwa :

A. Analisis Hasil Empiris

Dari hasil pengolahan data seperti pada tabel 5.6 di atas, maka dapat diperoleh suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 64,499 + 0,158 X_1 + 2,050 X_2 + 4,769 X_3 + 2,433 X_4$$

Sehingga dapat diambil kesimpulan dari persamaa regresi di atas bahwa:

- Dilihat dari nilai $R^2 = 0,946$ dapat diartikan bahwa 94,60 % perubahan prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabel bebas yaitu tingkat umur guru, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan pengalaman mengalami mengajar guru ekonomi di SMA N Kota Pariaman dan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.
- Dilihat dari nilai konstanta yaitu sebesar 64,499 maka dapat diartikan bahwa jika variabel bebas (tingkat umur, tingkat pendidikan tingkat pendapatan dan pengalaman mengalami mengajar guru ekonomi di SMA N Kota Pariaman)

pada regresi di atas dianggap konstan maka prestasi belajar siswa sudah terbentuk sebesar 64,5 point.

- c. Jika dilihat dari nilai koefisien regresi (b_1 , b_2 , b_3 , b_4) dari masing –masing variabel bebas, terlihat nilai koefisien untuk X_1 (tingkat umur guru ekonomi) adalah 0,158 artinya tingkat umur guru mempunyai pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri Kota Pariaman, hal ini karena koefisien regresi variabel tingkat umur guru bernilai positif. Berpengaruh positif artinya jika tingkat umur guru bertambah sebesar 1 satuan (tahun) maka akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswanya sebesar 0,158 point. Nilai koefisien untuk variabel X_2 (tingkat pendidikan guru) adalah 2,050 artinya tingkat pendidikan guru mempunyai pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri Kota Pariaman, hal ini karena koefisien regresi variabel tingkat sosial guru bernilai positif. Berpengaruh positif artinya jika tingkat pendidikan guru meningkat sebesar satu satuan maka akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswanya sebesar 2,050 point. Nilai koefisien untuk variabel X_3 (tingkat pendapatan guru) adalah 4,769 artinya tingkat ekonomi guru mempunyai pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri Kota Pariaman, hal ini karena koefisien regresi variabel tingkat pendapatan guru bernilai positif.. Berpengaruh positif artinya jika tingkat pendapatan guru ekonomi ditingkatkan sebesar satu satuan maka dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada bidang studi yang diajarkan sebesar 4,769 point.. Sedangkan nilai koefisien untuk variabel X_4 (pengalaman mengajar guru) adalah 2,433 artinya pengalaman mengajar guru mempunyai

pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri Kota Pariaman, hal ini karena koefisien regresi variabel pengalaman mengajar guru bernilai positif. Berpengaruh positif artinya jika pengalaman guru semakin ditingkatkan atau ditambah maka akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswanya sebesar 2,433 point.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor demografi guru mempengaruhi prestasi belajar siswa pada bidang studi ekonomi di SMA Negeri Kota Pariaman dimana ada empat variabel bebas yang ini. Semua variabel yang diteliti dalam penelitian ini mempunyai korelasi dan berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu prestasi belajar siswa.

B. Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji T)

Pengujian nilai t digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas secara partial terhadap variabel terikat. Dalam regresi ini ada empat variabel bebas yang diregresi dan dari analisis ini akan didapatkan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil uji T dapat dilihat pada tabel Coefisien di atas, dengan ketentuan :

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ (+ dan - diabaikan karena uji bersifat 2 sisi), maka H_0 diterima atau tidak ada pengaruh signifikan dari sebuah variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau ada pengaruh signifikan dari sebuah variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dari tabel 5.4. dapat dilihat, dengan db (derajat bebas) = $N - k$ dimana N = jumlah sampel ($N = 20$) dan k = jumlah variabel ($K=5$), sehingga $db = 20 - 5 = 15$. Taraf kepercayaan adalah 5% dan di dapat t tabel adalah 2,1315.

Berikut analisis untuk masing-masing variabel bebas:

1. Umur Responden (X1)

T hitung untuk X1 (tingkat umur guru ekonomi) = 2,199 sedangkan t tabel 2,1315. Artinya t hitung > dari t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, atau tingkat umur guru ekonomi di SMA Negeri Kota Pariaman secara signifikan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari tingkat umur guru ekonomi di SMA Negeri Kota Pariaman dapat diterima

2. Tingkat Pendidikan Guru (X2)

T hitung untuk X2 (pendidikan guru) yang diukur dari program pendidikan guru ekonomi di SMA Negeri Kota Pariaman didapat angka 2,812 sedangkan t tabel 2,1315. Jadi t hitung > dari t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau tingkat pendidikan dari guru ekonomi di SMA Negeri Kota Pariaman secara signifikan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari tingkat pendidikan dari guru ekonomi di SMA Negeri Kota Pariaman terhadap prestasi belajar siswa dapat diterima.

3. Tingkat Pendapatan Guru (X3)

T hitung untuk X3 yaitu tingkat pendapatan guru ekonomi di SMA Negeri Kota Pariaman menunjukkan angka 6,197 sedangkan t tabel di dapat angka

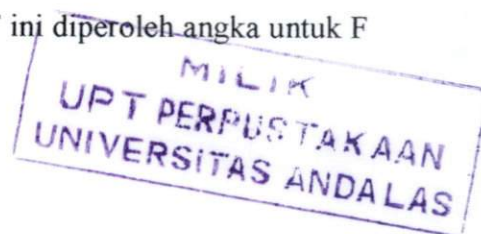
2,1315. Jadi t hitung $>$ dari t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya jika tingkat pendapatan guru ekonomi di SMA Negeri Kota Pariaman ditingkatkan maka akan secara signifikan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendapatan guru ekonomi di SMA Negeri Kota Pariaman dengan prestasi belajar siswa dapat diterima.

4. Pengalaman Mengajar Guru (X4)

T hitung untuk X_4 yaitu pengalaman mengajar guru ekonomi di SMA Negeri Kota Pariaman adalah 2,262 sedangkan t tabel nya 2,1315. Jadi t hitung $>$ dari t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau pengalaman mengajar guru ekonomi di SMA Negeri Kota Pariaman secara signifikan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Artinya setiap bertambahnya pengalaman mengajar responden sebesar 1 satuan maka akan mengakibatkan peningkatan prestasi belajar siswa sebesar 2,262 point. Sehingga hipotesis keempat yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengalaman mengajar guru ekonomi di SMA Negeri Kota Pariaman dengan prestasi belajar siswa dapat diterima.

C. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji kelayakan hipotesis yang dilakukan dengan F-test ini dilakukan untuk menentukan pengaruh variabel independen terhadap variabel terikat atau dependen secara bersama-sama atau keseluruhan. Uji ini menggunakan ANOVA dengan tingkat kepercayaan 5%. Uji signifikan ini dua sisi sehingga tingkat signifikannya $0,05/2 = 0,025$. Maka berdasarkan uji F ini diperoleh angka untuk F



hitung sebesar 65,106 dengan tingkat dan signifikansinya 0,000 sedangkan F tabel nya 3,06. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $65,106 > 3,06$ sehingga diputuskan bahwa variabel independen pada model regresi di atas secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen pada taraf kepercayaan (confidence level) sebesar 95% atau alpha 0,05. Karena nilai $p (sig) < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

5.1.4. Interpretasi Hasil Temuan / Pembahasan

Prestasi belajar siswa selain dapat ditentukan oleh faktor internal siswa juga dapat dipengaruhi faktor eksternal siswa itu sendiri. Faktor eksternal tersebut diantaranya berasal dari guru yang mengajar mereka di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri Kota Pariaman terhadap prestasi belajar siswa ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa untuk pelajaran ekonomi tergolong baik (70 – 79). Dan hal ini selain disebabkan oleh faktor internal siswa itu sendiri, ternyata juga disebabkan oleh faktor dari luar siswa yaitu guru. Adapun pembahasan sebagai berikut:

- a. Prestasi belajar siswa pada bidang studi ekonomi di SMA Negeri Kota Pariaman dipengaruhi oleh tingkat umur guru yang mengajar bidang studi tersebut. Artinya tingkat umur guru mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan Ujung Pandang di Sulawesi Selatan yang menyatakan bahwa kelompok umur yang lebih tua secara signifikan lebih

memperlihatkan peningkatan penggunaan strategi mengajar dibandingkan dengan kelompok umur yang lebih muda.

Berdasarkan penelitian di SMA Negeri Kota Pariaman, bahwa guru ekonomi didominasi oleh kelompok umur guru yang berusia tua (> 30 tahun). Dan prestasi belajar yang ditunjukkan dari hasil belajar siswa adalah untuk guru dengan kelompok umur 25 tahun – 29 tahun yang prestasi belajar siswanya cukup baik sebanyak 4 orang (20%). Untuk guru dengan kelompok umur 30 tahun – 34 tahun, nilai rata-rata siswanya menunjukkan hasil baik sebanyak 6 orang (30%), yang mempunyai nilai siswa yang cukup baik sebanyak 1 orang (5%). Untuk guru dengan kelompok umur 35 tahun – 39 tahun, nilai rata-rata siswanya menunjukkan hasil yang baik sebanyak 1 orang (5%).

Untuk guru dengan kelompok umur 40 th – 44 th menunjukkan nilai rata-rata siswa dengan hasil baik sebanyak 2 orang (10%) dan untuk guru dengan kelompok umur di atas 44 tahun, prestasi belajar siswanya menunjukkan hasil baik. Jadi disimpulkan bahwa nilai rata-rata prestasi belajar siswa di SMA Negeri Kota Pariaman menunjukkan hasil yang baik.

- b. Tingkat pendidikan guru berpengaruh dan berkorelasi terhadap prestasi belajar siswa, dimana hasil temuan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan guru ekonomi di SMA Negeri Kota Pariaman sangat baik dan status nya sebagian besar adalah pegawai negeri.

Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian dari Arik Suraini yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan guru mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar siswanya. Penelitian ini juga sejalan dengan

penelitian yang juga dilakukan sebelumnya Yudi Jaenudin, dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa pengaruh faktor tingkat pendidikan guru sangat besar terhadap kinerjanya. Tentu saja salah satu kinerja guru itu dapat terlihat dari prestasi belajar yang diperoleh oleh siswanya.

Di SMA Negeri Kota Pariaman, secara umum tingkat pendidikan guru ekonominya tergolong baik yaitu telah menamatkan (S1). Sekarang ini ada sejumlah guru-guru yang ada di SMA Negeri Kota Pariaman untuk bidang studi tertentu diberi kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Namun jika dilihat dari program keahlian yang dimiliki, guru-guru ekonomi ini kurang memiliki latar belakang ilmu tentang pelajaran yang diajarkannya yaitu bidang studi ekonomi karena sebagian dari guru ekonomi mempunyai latar belakang keahlian pendidikan yang berbeda dengan pelajaran yang diajarkannya di sekolah. Latar belakang program studi selain ekonomi diantaranya akuntansi sebanyak 6 orang (30%), manajemen sebanyak 1 orang (10%), koperasi sebanyak 1 orang (10%), dan sekretaris sebanyak 1 orang (10%) dan 1 orang berasal dari program studi lainnya. Jadi dalam hal ini masih terjadi *misch – macth* antara bidang studi yang diajarkan dengan program keahlian yang dimiliki oleh guru ekonomi di SMA Negeri Kota Pariaman.

- c. Dilihat dari tingkat pendapatan guru ekonomi di SMA Negeri Kota Pariaman, dari temuan diketahui bahwa faktor ini juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswanya. Dimana hasil temuan di SMA Negeri Kota Pariaman ini menyatakan bahwa tingkat ekonomi guru ekonomi yang dilihat pendapatannya ternyata berpengaruh positif terhadap pencapaian prestasi belajar siswanya.

Hasil temuan ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yudi Jaenudin yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan dan tingkat kesejahteraan guru berpengaruh besar terhadap kualitas kerja guru. Penelitian lain yang dilakukan oleh A. Agustang dkk dengan judul Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Partisipasi Anggota DPRD dalam Proses Penetapan Peraturan daerah di DATI II Bone tahun 1997 juga menyatakan bahwa tingkat pendidikan anggota DPRD Kabupaten DATI II Bone tergolong tinggi sedangkan partisipasi dalam proses penetapan peraturan daerah masih katogori rendah.

d. Hasil temuan dalam penelitian ini tentang pengalaman mengajar guru ternyata berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Di SMA Negeri Kota Pariaman ditemukan bahwa tingkat pengalaman mengajar guru ekonomi masih kurang baik dimana hal ini tergambar dari masa dinas mereka yang rata-rata masih di bawah atau sama dengan 5 tahun. Idealnya masa dinas yang sangat baik adalah 5 tahun sampai 20 tahun. Jika masa dinas guru telah lebih dari 20 tahun, maka diasumsikan kinerjanya / prestasinya bisa menurun karena adanya faktor kejenuhan. Hal ini juga bisa disebabkan oleh faktor pengalaman mengajar yang belum ada karena mereka merupakan guru yang masih baru diangkat sebagai guru PNS dan sebelum diangkat menjadi pegawai negeri sebagian besar tidak pernah honor mengajar di sekolah lain..Artinya calon guru yang melamar untuk menjadi guru setelah baru selesai menamatkan pendidikannya, langsung diangkat menjadi guru PNS tanpa ada pengalaman mengajar (honor di sekolah lain). Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran juga kurang aktif bahkan tidak pernah mengikutinya serta guru ekonomi ini khususnya guru yang baru tidak pernah

mengikuti atau jarang sekali diikuti oleh sekolah atau dinas untuk mengikuti seminar, pelatihan atau penataran. Jadi bisa dikatakan bahwa kompetensi guru ekonomi untuk bidang studi yang diajarkannya masih kurang, karena salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi guru ini adalah melalui penataran/pelatihan. Pengaruh pengalaman guru ini mempunyai hubungan positif dengan prestasi belajar siswa. Artinya semakin baik pengalaman guru maka akan semakin baik pula prestasi belajar siswanya, begitu sebaliknya. Hasil temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh staff mm tentang kinerja guru di SMA N Cilacap, dimana dinyatakan bahwa kompetensi profesional guru mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja guru di SMA N 1 Cilacap. Begitu juga dengan hasil penelitian Arik Suraini, dimana dia menyatakan bahwa keaktifan MGMP guru-guru di SMA N 3 Probolinggo mempunyai hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

5.1.5. Implikasi Kebijakan

Dari pembahasan terhadap hasil temuan maka implikasi kebijakan yang dapat dilakukan oleh pihak yang berwenang seperti Pemerintah Kota Pariaman dan Dinas Pendidikan Kota Pariaman adalah :

A. Tingkat umur yang ditentukan oleh dinas atau pemerintah sudah sangat baik karena mengangkat guru dengan umur yang sangat produktif (15 tahun – 65 tahun dan secara nasional usia produktif adalah 15 tahun – 55 tahun, sehingga usia di atas 55 tahun sudah dinyatakan tidak produktif lagi. Konsekuensi logisnya adalah bukan tidak mungkin prestasi dan kinerja yang ditunjukkan tidak sesuai dengan

yang diharapkan walaupun sebagian dari usia tersebut masih sehat wal afiat. Jadi faktor umur ini juga berkaitan dengan kesehatan. Artinya walaupun usia calon guru ini tergolong usia produktif, namun faktor kesehatan juga sangat penting karena berkaitan langsung dengan usia ini. Kebijakan yang mungkin dapat dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kota Pariaman adalah menentukan tingkat umur calon guru yang akan melamar menjadi guru minimal berumur 26 tahun dan sebelum disertai tugas mengajar harus harus ditraining atau menjadi asisten guru senior selama minimal 2 semester setelah itu baru dibolehkan mengajar di kelas namun masih tetap dalam pengawasan guru senior yang menjadi pamongnya dan di samping itu harus dicek dengan teliti kondisi kesehatan calon guru karena akan dapat berpengaruh terhadap prestasi mereka nanti di lapangan. Pihak sekolah mungkin dapat mengambil kebijakan seperti guru yang sudah tua dan dinilai tidak mampu lagi mengajar dapat dipindahkan ke bagian lain (perpustakaan) atau mereka mungkin dapat menjadi pengawas.

B. Dilihat dari tingkat sosial yaitu pendidikan, guru-guru ekonomi di SMA Negeri Kota Pariaman sudah sangat baik karena semuanya sudah menamatkan jenjang pendidikan S1 dan sedang mengikuti pendidikan di jenjang S2. Namun latar belakang keahlian yang dimiliki oleh guru ekonomi ini sebagian masih kurang relevan dengan bidang studi yang diajarkannya di sekolah. Artinya di sini terjadi Misch-Match antara keahlian yang dimiliki dengan pekerjaan. Karena seperti diketahui 50 % dari guru ekonomi ini mempunyai latar belakang pendidikan (keahlian) diluar bidang studi ekonomi dan akibatnya mereka kurang bahkan tidak

C. Dari variabel tingkat pendapatan guru yang bisa dilihat dari kesejahteraan guru, maka kebijakan yang mungkin dapat ditempuh oleh Pemerintah Kota Pariaman atau Dinas Pendidikan antara lain:

1. Lebih memperhatikan lagi kesejahteraan guru dengan memberikan tunjangan atau insentif guna merangsang guru untuk berinovasi dalam mengembangkan cara mengajar. Walaupun memang sudah adanya program tunjangan daerah yang diberikan kepada guru, jika jumlahnya ditingkatkan mungkin akan dapat memacu semangat kinerja guru dalam rangka menciptakan anak didik yang berkualitas namun konsekuensinya guru-guru harus lebih disiplin dalam bekerja.
2. Memberikan reward bagi guru ekonomi yang berprestasi dalam membawa nama sekolah atau daerah. Reward ini dapat berupa moril ataupun materil.
3. Memberikan beasiswa pada anak guru yang berprestasi seperti gratis biaya pendidikan anak sampai anak guru tersebut menamatkan pendidikannya.

D. Dari variabel pengalaman mengajar guru, untuk guru ekonomi khususnya pengalaman mengajar mereka masih kurang baik. Hal ini dapat terlihat dari lama kerja (masa dinas) mereka yang masih banyak di bawah 10 tahun, tidak pernah honor mengajar sebelum diangkat menjadi guru, kurang aktifnya kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) serta jarang atau tidak pernahnya guru ekonomi ini mengikuti atau diikutkan dalam kegiatan seminar, pelatihan atau penataran yang berhubungan dengan kompetensi keahlian mereka. Kalaupun ada seminar atau penataran yang dilakukan oleh Dinas Kota maupun Dinas Propinsi, selalu yang diutus adalah guru-guru senior. Oleh karena itu kepada pihak Dinas

menguasai bahan / materi. Jadi kepada Dinas pendidikan maupun pihak sekolah mungkin dapat mengambil kebijakan antara lain:

1. Sebaiknya Dinas Pendidikan Kota Pariaman dan pihak sekolah menegaskan dan bersama-sama mengambil kebijakan bahwa guru ini harus ditempatkan dan mengajar pada keahlian yang mereka miliki masing-masing dengan tujuan agar dapat lebih meningkatkan prestasi belajar siswa khusus untuk jurusan ilmu sosial. Di SMA, guru ekonomi harus mengajarkan pelajaran ekonomi dan akuntansi sekaligus, sehingga mereka yang memiliki keahlian di bidang akuntansi ketika diminta untuk mengajar di bidang studi ekonomi merasa keberatan karena mereka tidak menguasai materi dan mereka juga mengatakan bahwa sebenarnya bidang studi ekonomi tersebut tidak sesuai dengan keahliannya dan mereka meminta lebih baik mengajar bidang studi akuntansi saja.
2. Khusus guru yang mengajar bidang studi ekonomi, diberikan kesempatan untuk meningkatkan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi dan mempelajari ilmu tersebut sesuai dengan latar belakang pendidikannya melalui beasiswa belajar bagi mereka yang berprestasi, ataupun dengan biaya sendiri.
3. Meningkatkan kompetensi guru ekonomi dengan cara memberikan pelatihan keahlian dengan mendatangkan narasumber yang juga berkompeten.
4. Membedakan guru yang mengajar ekonomi, akuntansi dan kewirausahaan guna

Pendidikan Kota Pariaman dan juga pihak sekolah mungkin dapat melakukan kebijakan:

1. Memberikan kesempatan kepada guru-guru yang masih muda untuk menambah pengalaman mereka melalui penataran atau seminar-seminar atau pelatihan yang terkait dengan bidang tugasnya.
2. Memfasilitasi kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran bidang studi ekonomi, karena kegiatan ini baru dilakukan pada tahun ajaran 2007/2008. Hal ini hendaknya terus dilakukan secara berkelanjutan agar guru-guru dapat menambah wawasan mereka.
3. Sebelum diangkat menjadi guru, calon guru diharuskan telah mempunyai pengalaman honor mengajar minimal 2 tahun sebagai syarat untuk melamar menjadi guru.
4. Memberikan rangsangan untuk berprestasi kepada guru seperti menginformasikan dan mengikutsertakan guru dalam kegiatan yang dapat menambah pengalaman mereka, seperti perlombaan mengajar, membuat karya tulis (PTK) dan lainnya.

B A B VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, pengujian terhadap hipotesis yang diajukan maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat umur guru dengan prestasi belajar siswa pada bidang studi ekonomi di SMA N di Kota Pariaman. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi kelompok umur guru maka akan semakin meningkat prestasi belajar siswa begitu sebaliknya.
- b. Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan guru ekonomi di SMA N Kota Pariaman terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh t hitung lebih $>$ t tabel yang artinya jika tingkat pendidikan guru ekonomi ditingkatkan sesuai dengan latar belakang keahlian guru tersebut maka akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswanya.
- c. Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendapatan guru ekonomi di SMA N Kota Pariaman terhadap prestasi belajar siswa. Dimana tingkat kesejahteraan guru ekonomi di SMA N Kota Pariaman tergolong baik dan prestasi belajar yang dicapai oleh siswanya bisa dikatakan juga baik..

Artinya jika tingkat kesejahteraan guru ini lebih ditingkatkan dan diperhatikan maka diharapkan akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

- d. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman mengajar guru ekonomi di SMA N Kota Pariaman dengan prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh t hitung untuk pengalaman mengajar guru lebih besar dari pada t tabelnya. Artinya jika pengalaman mengajar guru lebih ditingkatkan maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Jadi dari keempat variabel di atas faktor demografi guru yang diteliti ternyata mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian prestasi belajar siswa pada bidang studi ekonomi.

6.2. Saran-Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

- a. Guru-guru ekonomi di SMA N di Kota Pariaman sebaiknya dan seharusnya terus mengembangkan kemampuan diri sendiri dengan menambah kemampuan profesionalan mereka tersebut.
- b. Kepada Dinas Pendidikan Kota Pariaman diharapkan untuk lebih memperhatikan lagi kebutuhan bagi guru ekonomi di SMA N di Kota Pariaman seperti memperbanyak kegiatan pelatihan atau penataran untuk guru ekonomi baik tingkat kota maupun propinsi, meningkatkan jumlah tunjangan yang dapat meningkatkan kesejahteraan guru, merekrut guru sesuai dengan keahliannya dan menempatkannya sesuai dengan keahliannya tersebut sehingga tidak terjadi *misch match* antara pekerjaan dengan keahlian.

- c. Kepada sekolah diharapkan lebih mengikut sertakan guru ekonomi terutama yang muda-muda dalam pelatihan atau penataran yang mungkin ada karena dari pengamatan dan pengalaman yang ditemui di lapangan sebagai guru ekonomi, yang sering diikutsertakan pada penataran-penataran walaupun bukan untuk bidang studi tertentu adalah guru bidang studi lain dan itupun banyak yang sudah senior atau tua. Kemudian dalam pembagian jadwal pelajaran sebaiknya juga guru diminta untuk mengajar sesuai dengan keahliannya seperti kalau dia mempunyai keahlian di bidang akuntansi maka dia harus mengajar akuntansi bukan pelajaran lainnya.
- d. Kepada lembaga pencetak tenaga guru, agar dapat mengembangkan metode praktek bagi mahasiswa seperti dilakukan setiap tahun sampai mahasiswa tersebut tamat. Pada tahun pertama, mungkin dijadwalkan praktek di sekolah selama satu minggu, pada tahun kedua mereka praktek satu bulan, pada tahun ketiga mereka praktek selama tiga bulan dan di akhir tahun ke empat, mereka praktek di sekolah selama enam bulan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk dapat memberikan pengalaman mengajar pada mahasiswa sehingga pada saat mereka diterima menjadi guru, meeka telah mempunyai pengalaman mengajar.
- e. Bagi peneliti selanjutnya agar memisahkan variabel pengalaman dengan pelatihan guru jika ingin melanjutkan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhusin, Syahri. (2002), Aplikasi Statistik Praktis dengan SPSS 10 for Windows, Graha Ilmu, Yogyakarta
- Data Statistik Indonesia: Pengantar Definisi. <http://>
Diakses 10 Juni 2008.
- Elfindri. (2001), Ekonomi Sumber Daya Manusia, Universitas Andalas, Padang
- Fattah, Nanang. (2002), Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Firman. (2004), Analisis Kebutuhan Pembiayaan Pendidikan Dasar Pasca Tsunami di Kota Banda Aceh. Tesis PPN, Universitas Andalas, Padang.
- Harto, Nurdin (2004) Dasar-Dasar Demografi, FEUI, Jakarta
- Hinzman, Douglas (1978) The Psychology of Learning and Memory, San Francisco, W.H Freeman & Company
- Ilzan, Sumarta. (2004), Rencana Peningkatan Angka Partisipasi Sekolah Menengah di Kota Solok, Tesis PPN Universitas Andalas, Padang
- Irwanto, *sih us ng mau ?* Diakses 12 Juni 2008
- Lembaga Demografi Indonesia. (2004) Dasar-Dasar Demografi, FEUI, Jakarta
- Munir, Rozy, (1985), Aspek Demografi Tenaga Kerja, Akademika Pressindo, Jakarta
- Mujono, (1986), *manu sih us ng ?* Diakses 12 Juni 2008
- Nasution, Nurhalis. (1986), Peranan Orangtua dalam Meningkatkan Prestasi Anak, PT. BPK Gunung Amalia, Yogyakarta
- Nurlasera. (2006). Analisis Faktor-Faktor Rumah Tangga yang Mempengaruhi Partisipasi Sekolah Siswa 7 – 15 tahun, PPN Universitas Andalas, Padang
- Purwanto, Suharyadi. (2004), Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern, buku 2, PT Salemba Emban Patria, Jakarta

- Rangkuti, Freddy. (2005), *Marketing Analysis Made easy*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Ritonga, dkk (2006) *Ekonomi SMA kelas XII*. Erlangga, Jakarta
- Riyanti Zulfa, (2004), *Analisa Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pengeluaran Rumah tangga untuk Pendidikan di Sumatera Barat*, Tesis Tailor Made Universitas Andalas Padang
- Santoso, Singgih, (2008), *Panduan Lengkap Menguasai SPSS 16*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta
- Slamento (1989), *Belajar dan faktor yang mempengaruhinya*, Bina Aksara, Jakarta
- Sugiyono (2006), *Statistik untuk penelitian*, CV. Alva Beta, Bandung
- Sukandarnumidi (2002), *Metode Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, UGM, Yogyakarta
- Supardi, (2005), *Metodelogi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, UII Press, Yogyakarta
- Supriadi, Dedi, (1998), *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, Adicita Karya Nusa, Yogyakarta
- Suraini, Arik .<http://www.malang.ac.id/jurnal/lian/jpp.2004>. diakses 8 juni 2008
- Suryabrata, S, (1994), *Metodologi Penelitian Bidang Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Syah,Muhibin, (2006), *Psikologi Belajar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Syafitri, Heni (2004) *Perencanaan Pendidikan Menengah di Propinsi Sumatera Barat*, Tesis PPN Universitas Andalas Padang
- Yadi, Yoselvin. (2006). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Sekolah Jenjang Pendidikan Menengah di Sumatera Barat*, Tesis PPN Universitas Negeri Padang
- Yasin, M. *Dasar-Dasar Demografi* (2004). FEUI, Jakarta
- Yusuf, Muri, (1997). *Metodologi Penelitian, Dasar-Dasar Penyelidikan Ilmiah*, IKIP Padang

<http://statistika.com> diakses 8 juni 2008

(<http://> / Faktor-faktor Demografi Guru dalam Kaitannya Dengan Prestasi Belajar Siswa di SMA 3 Probolinggo. Diakses 8 Juni 2008

(/ Hubungan Antara Penampilan Kerja Guru dengan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi PMP di SMA Negeri Kotamadya Banjarmasin.

(<http://www-one-indoskripsi.com/> Hubungan Kecerdasan Emosi dan Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Diakses 6 Maret 2008.

(Pengaruh Tingkat Intelegensi, Kegiatan Belajar dan Status Kerja terhadap Prestasi Belajar. Diakses 12 Juni 2008

(/ Studi Tentang Kinerja Guru SMA Negeri 1 Cilacap. Diakses 16 juni 2008

(/ Strategi Anak Menyelesaikan masalah Kombinatorial. Diakses 16 Juni 2008

(/Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap partisipasi Anggota dalam Proses Penetapan Peraturan Daerah di Kabupaten Daerah Bone tahun 199. Diakses 12 Juni 2008

((/ Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Kesejahteraan guru terhadap kinerjanya di Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Majalengka. Diakses 12 Juni 2008



Lampiran 1

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Judul Penelitian : Faktor demografi guru yang mempengaruhi prestasi belajar siswa pada bidang studi ekonomi di SMA Negeri di Kota Pariaman

Petunjuk Isian

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan sebenarnya, karena data yang anda berikan sangat berguna demi kesuksesan belajar anak didik kita, terima kasih.

1. Nama Guru :
2. Tempat/Tgl Lahir :
3. Alamat :
4. Umur :Th

Faktor Demografi Guru**I. Tingkat Pendidikan responden / tingkat sosial(Guru)**

5. Pendidikan Terakhir yang ditamatkan

1. D3	
2. S1	
3. S2	

6. Program Pendidikan Terakhir Responden :

1. Ekonomi	
2. Akuntansi	
3. Manajemen	
4. Koperasi	
5. Sekretaris	
6. Lainnya	

7. Pendidikan Orangtua Responden

Pendidikan Orangtua	Ayah	Ibu
1. Tidak sekolah		
2. .SD		
3. SMP		
4. SMA		
5. S1		
6. S2		

II. Tingkat Pendapatan Responden

8. Jumlah Pendapatan/ bulan:

- gaji Rp.
- Pendapatan di luar gaji Rp.
- Pendapatan suami Rp.

Pengeluaran / bulan :

- Kebutuhan pokok/bulan Rp.
- Biaya transportasi/bulan Rp.
- Biaya pendidikan anak/bulan Rp.
- biaya lain-lain Rp.

Jumlah Pendapatan bersih per bulan Rp.

9. Pangkat/Golongan 1. IIIa 2. IIIb 3. IIIc 4. IIId 5. IVa 6. IVb 7.... Lainnya

10. Status Perkawinan 1. Belum kawin 2. Kawin 3. Cerai 4. Janda/duda

11. Pekerjaan suami/istri Responden

Pekerjaan Orang tua	Ayah	Ibu
1. PNS		
2. TNI/POLRI		
3. Guru		
4. Pengacara		
5. Bekerja dg orang lain		
6. Bekerja sendiri		
7. Lainnya.....		

III. Pengalaman Mengajar responden

a. Lama kerja Guru

12. Diangkat sebagai PNS, sejak tahun
13. Lama honor mengajar, sebelum menjadi PNS,th
14. Jumlah lama mengajar, mulai dari honor-PNS, th
15. Banyak sekolah, tempat tugas mengajar, (dari honor – PNS) sekolah

b MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)

16..Apakah di sekolah tempat saudara mengajar, ada kegiatan MGMP?

1. Ya
2. Tidak

17. Berapa kali dalam seminggu kegiatan MGMP dilaksanakan?

1. 1x

2. 2 x

18. Apakah kegiatan MGMP tersebut sampai sekarang masih aktif dilaksanakan?

1. Ya

2. Tidak

19. Apakah saudara mengikuti kegiatan MGMP tersebut?

1. Ya

2. Kadang-Kadang

3. Tidak pernah

20. Banyak Seminar/pelatihan/penataran yang diikuti : kali

21. Seminar-seminar yang pernah diikuti :

1.

2.

3.

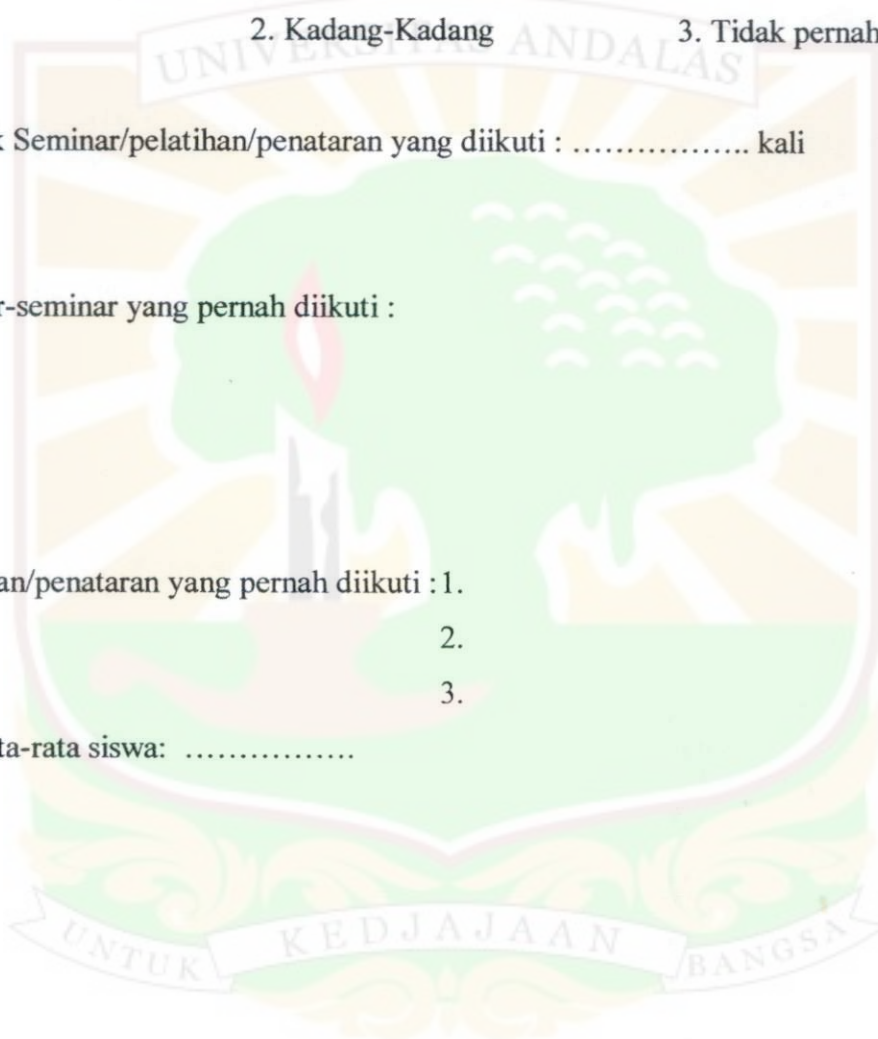
4.

22. Pelatihan/penataran yang pernah diikuti : 1.

2.

3.

23. nilai rata-rata siswa:



Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nama	20	1	20	10.50	5.916
Jenis Kelamin	20	1	2	1.75	.444
Alamat	20	1	2	1.80	.410
Jenjang pendidikan	20	2	2	2.00	.000
Status Perkawinan	20	0	2	1.60	.821
Pangkat/gol	20	1	6	3.30	1.922
Status Pekerjaan	20	0	1	.85	.366
Honor	20	0	1	.45	.510
Masa Dinas	20	0	1	.45	.510
Tempat Mengajar	20	0	1	.55	.510
Keaktifan MGMP	20	0	1	.60	.503
Byk seminar/penataran	20	0	1	.50	.513
Prestasi	20	68	82	75.40	4.946
umur	20	25	55	35.30	7.787
Pendidikan	20	0	1	.50	.513
Pendapatan	20	0	1	.65	.489
Pengalaman	20	0	1	.50	.513
Valid N (listwise)	20				

Frequencies

Statistics

	Nama	Jenis Kelamin	Alamat	Jenjang pendidikan	Status Perkawinan	Pangkat/gol	Status Pekerjaan	Honor	Masa Dinas	Tempat Mengajar	Keaktifan MGMP	Byk seminar/penataran	Prestasi	umur	Pendidikan	Pendapatan	Pengalaman
N Valid	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Frequency Table

Nama				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	5.0	5.0	5.0
2	1	5.0	5.0	10.0
3	1	5.0	5.0	15.0
4	1	5.0	5.0	20.0
5	1	5.0	5.0	25.0
6	1	5.0	5.0	30.0
7	1	5.0	5.0	35.0
8	1	5.0	5.0	40.0
9	1	5.0	5.0	45.0
10	1	5.0	5.0	50.0
11	1	5.0	5.0	55.0
12	1	5.0	5.0	60.0
13	1	5.0	5.0	65.0
14	1	5.0	5.0	70.0
15	1	5.0	5.0	75.0
16	1	5.0	5.0	80.0
17	1	5.0	5.0	85.0
18	1	5.0	5.0	90.0
19	1	5.0	5.0	95.0
20	1	5.0	5.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid laki-laki	5	25.0	25.0	25.0
Perempuan	15	75.0	75.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Alamat

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Padang	4	20.0	20.0	20.0
pariaman	16	80.0	80.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Jenjang pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sarjana	20	100.0	100.0	100.0

Status Perkawinan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Belum kawin	4	20.0	20.0	20.0
Kawin	16	80.0	80.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Pangkat/gol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak ada	2	10.0	10.0	10.0
IIIa	10	50.0	50.0	60.0
IIIc	1	5.0	5.0	65.0
IIId	2	10.0	10.0	75.0
IVa	5	25.0	25.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Status Pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Non PNS	3	15.0	15.0	15.0
PNS	17	85.0	85.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Honor

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Pernah Honor	11	55.0	55.0	55.0
Pernah Honor	9	45.0	45.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Masa Dinas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid <5 tahun	11	55.0	55.0	55.0
> 5 tahun	9	45.0	45.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Tempat Mengajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 sekolah	9	45.0	45.0	45.0
	> 2 sekolah	11	55.0	55.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Keaktifan MGMP

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak aktif	8	40.0	40.0	40.0
	aktif	12	60.0	60.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Byk seminar/penataran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 5 kali	10	50.0	50.0	50.0
	> 5 kali	10	50.0	50.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Prestasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	68	1	5.0	5.0	5.0
	69	1	5.0	5.0	10.0
	70	4	20.0	20.0	30.0
	72	1	5.0	5.0	35.0
	73	2	10.0	10.0	45.0
	74	1	5.0	5.0	50.0
	78	3	15.0	15.0	65.0
	79	1	5.0	5.0	70.0
	80	3	15.0	15.0	85.0
	82	3	15.0	15.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
25	1	5.0	5.0	5.0
26	2	10.0	10.0	15.0
28	1	5.0	5.0	20.0
30	2	10.0	10.0	30.0
31	2	10.0	10.0	40.0
32	3	15.0	15.0	55.0
36	1	5.0	5.0	60.0
40	3	15.0	15.0	75.0
42	1	5.0	5.0	80.0
43	2	10.0	10.0	90.0
44	1	5.0	5.0	95.0
55	1	5.0	5.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
NON EKONOMI	10	50.0	50.0	50.0
EKONOMI	10	50.0	50.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Pendapatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < Rp.2.000.000	7	35.0	35.0	35.0
>Rp 2.000.000	13	65.0	65.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Pengalaman

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 5 tahun	10	50.0	50.0	50.0
> 5 tahun	10	50.0	50.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Regression**Variables Entered/Removed^a**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pengalaman, Pendapatan, Pendidikan, umur		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Prestasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.972 ^a	.946	.931	1.299

a. Predictors: (Constant), Pengalaman, Pendapatan, Pendidikan, umur

b. Dependent Variable: Prestasi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	439.486	4	109.872	65.106	.000 ^a
	Residual	25.314	15	1.688		
	Total	464.800	19			

a. Predictors: (Constant), Pengalaman, Pendapatan, Pendidikan, umur

b. Dependent Variable: Prestasi

Coefficients^c

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	64.499	2.026		31.832	.000		
	umur	.158	.072	.248	2.199	.044	.285	3.503
	Pendidikan	2.050	.729	.213	2.812	.013	.635	1.574
	Pendapatan	4.769	.770	.472	6.197	.000	.626	1.597
	Pengalaman	2.433	1.076	.252	2.262	.039	.292	3.428

a. Dependent Variable: Prestasi

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	umur	Pendidikan	Pendapatan	Pengalaman
1	1	4.180	1.000	.00	.00	.01	.01	.01
	2	.407	3.206	.01	.00	.29	.02	.08
	3	.250	4.088	.01	.00	.35	.34	.10
	4	.156	5.177	.00	.00	.34	.53	.36
	5	7.729E-03	23.254	.97	.99	.00	.10	.45

a. Dependent Variable: Prestasi

MILIK
UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ANDALAS

ANOVA

Pendapatan

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	4.050	9	.450	9.000	.001
Within Groups	.500	10	.050		
Total	4.550	19			

Oneway

Test of Homogeneity of Variances

Pengalaman

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
12.306	9	10	.000

ANOVA

Pengalaman

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3.833	9	.426	3.651	.028
Within Groups	1.167	10	.117		
Total	5.000	19			